

Abu An'im



FIQH MASJID

PROBLEMATIKA SEPUTAR MASJID

- Mushola dijadikan Masjid
- Membawa Anak Kecil Ke Masjid
- Masjid Dibangun dengan Uang Haram
- Narik Jariah Pada Hadirin Sholat Jum'at Saat Khutbah Berlangsung
- Zakat Untuk Masjid dan Madrasah
- Satu Desa Ada Dua Masjid



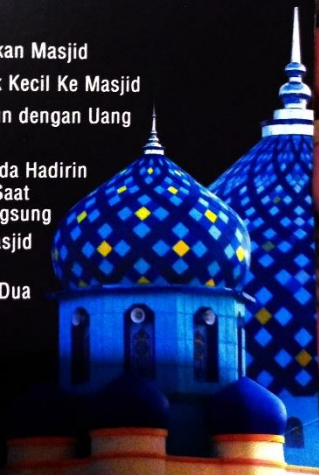
Abu An'im



FIQH MASJID

PROBLEMATIKA SEPUTAR MASJID

- Mushola dijadikan Masjid
- Membawa Anak Kecil Ke Masjid
- Masjid Dibangun dengan Uang Haram
- Narik Jariah Pada Hadirin Sholat Jum'at Saat Khutbah Berlangsung
- Zakat Untuk Masjid dan Madrasah
- Satu Desa Ada Dua Masjid



FIQH

Seputar Problematika Masjid

Penyusun :

ABU AN'IM

Editor :

IDHOH

Setting & Lay-Out :

Ahmad Abi AZ

Desain Cover :

Yusuf Ir.

Penerbit :

MU'JIZAT GROUP (Manivestasi Santri Jawa Barat)

HP. 085 224 076 167

Cetakan :

Pertama; Juni 2011

HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG

©All Right Reserved

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	vii
BAB MASJID	1
✎ Devinisi Masjid.....	1
✎ Semua Masjid adalah Waqaf.....	2
✎ Air Jeding Wudlu Masjid Digunakan Selain Untuk Wudlu'.....	3
✎ Air Sumur Masjid Digunakan Untuk Kebutuhan Masyarakat Sehari-hari	5
✎ MCKW Bukan Termasuk Lokasi Masjid	8
✎ Membangun MCKW di Lantai Bawah Masjid.....	9
✎ Menjual Masjid	11
✎ Merenovasi dan Mengganti Masjid.....	12
✎ Lantai Dua Dijadikan Masjid.....	15
✎ Mulang Anak Kecil Dalam Masjid	16
✎ Membawa Anak Kecil Ke Masjid.....	17
✎ Menaruh Kulit Makanan di Masjid.....	18
✎ Mengunci Pintu Masjid	19
✎ Menyalakan Lampu Listrik Masjid di Siang Hari.....	20
✎ <i>Nadhir</i> Pinjam Harta Waqof Milik Masjid.....	22
✎ Ta'mir Masjid Hutang Untuk Renovasi Masjid.....	26

✕ Merokok, Makan dan Minum di Dalam Masjid	27
✕ Mengganti Musholla Waqaf Menjadi Masjid	32
✕ Merobohkan Masjid Guna Renovasi	33
✕ Memperluas dan Merubah Bangunan Masjid	35
✕ Mentasarufkan Sisa Bongkaran Masjid....	37
✕ Perabot Masjid yang Tak Terpakai.....	41
✕ Ta'mir Masjid Menyediakan Kopi dan Rokok di Masjid dari Uang Kas Masjid...	42
✕ Alokasi <i>Mauquf</i> (Barang Wakafan) yang Untuk Masjid	44
✕ Perbedaan Imaroh dan Malahat Masjid...	46
✕ Maksud Maslahah	46
✕ Imam dan Muadzin Masjid Dapat Upah dari Mauquf	49
✕ Menjual Barang-Barang Milik Masjid dari Hasil Membeli.....	50
✕ Kotak Amal Masjid.....	52
✕ Status Uang dalam Kotak Amal Masjid...	54
✕ Masjid Dibangun dengan Uang Haram...	55
✕ Masuk Masjid dan Pondok yang Dibangun dari Uang Haram.....	61
✕ Sholat di Masjid atau Pondok yang Dibangun dari Uang Haram.....	63
✕ Bentuk 'Imarotul Masjid	64

✕ T'ukaf Harus di Masjid.....	66
✕ <i>Mulang</i> di Masjid.....	69
✕ Menggunakan Karpét Masjid.....	70
✕ Waqof Karpét Dijadikan Masjid.....	72
✕ Pohon Milik Masjid Berbuah.....	75
✕ Sumbangan Untuk Pembangunan Masjid.....	76
✕ Membongkar Tembok Masjid Membikin Jendela.....	78
✕ Narik Jariah Pada Hadirin Sholat Jum'at Saat Khutbah Berlangsung.....	80
✕ Zakat Untuk Masjid dan Madrasah.....	80
✕ Menulis Al-Qur'an di Tembok Masjid.....	83
✕ Waqof Muthlak, Penggunaannya Disesuaikan 'Urf.....	84
✕ Syarat Waqif Diikuti Selama Tidak Menabrak Syar'iy.....	86
✕ Barang Wakof yang Tidak Diketahui Arah Pewaqofannya.....	87
✕ Barang Waqof Sepenuhnya Milik.....	88
✕ Nadhir Mengambil Jatah/upah Sendiri...	89
✕ Waqif Tidak Menunjuk <i>Nadhir</i>	92
✕ Syarat Nadhir.....	94
✕ Tugas <i>Nadhir</i>	97
✕ <i>Nadhir</i> yang Ditunjuk <i>Waqif</i> Meninggal..	99
✕ <i>Nadhir</i> Mengundurkan Diri.....	100

✕ <i>Nadhir</i> Berhak Mewakafkan Barang Hasil Membeli	101
✕ Memperbaharui Niat Pewaqofan Setelah Dijual.....	103
✕ Memutar Kaset Tarkhim Menjelang Adzan Shubuh.....	106
✕ Memutar Kaset Qiro' Menjelang Sholat Jum'at.....	108
✕ Melihat Najis di Masjid	110
✕ Yang Dinamakan Serambi Masjid	112
✕ Perempuan Pergi ke Masjid Untuk Sholat.....	113
✕ I'tikaf di Serambi Masjid.....	115
✕ Gereja di Buat Masjid.....	118
✕ Ibu Guru TPQ Sedang Haid Mengajar dalam Masjid.....	119
✕ Orang Kafir Masuk Masjid.....	120
✕ Meletakkan Sajadah dalam Masjid.....	121
✕ Dalil Imam Syafi'i Tidak Boleh <i>Ta'addudul Jum'at</i> Tanpa Sebab 123	123
✕ Hajat/Sebab Diperbolehkannya <i>Ta'addudul Jum'at</i>	126
✕ Satu Desa Ada Dua Masjid, Kita Sholat Jumat di Masjid Mana?.....	132
✕ <i>Ta'addudul Jum'at</i> Tanpa Sebab Boleh ...	133

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْقَائِلِ : " إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مِنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ " . وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الَّذِي قَالَ : " مَنْ
اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ
بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَعَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ وَحَقَّتْهُمْ
الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ " . وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَسَائِرِ
التَّابِتِينَ وَالْمُرْسَلِينَ. أَمَّا بَعْدُ ؛ فَإِنَّ الْأَرْضَ كُلَّهَا مَسْجِدٌ، وَبَاطِنُ
الْكُعْبَةِ أَطْيَبُ الْأَرْضِ وَأَفْضَلُهَا، فَهِيَ أَفْضَلُ الْمَسَاجِدِ وَأَوْلَاهَا
بِصَلَاةِ الْفَرَضِ وَالنَّافِلَةِ.

Masjid atau mesjid adalah tempat turunnya rahmat Allah, dan sebagai rumah tempat ibadah ummat muslim. Masjid juga merupakan tanda kebesaran Allah dan agama Islam. Maka sudah selayaknya bagi ummat Islam untuk mengagungkannya dan memakmurkannya. Masjid jangan hanya dijadikan sebagaai simbol kejayaan Islam, tapi juga harus menjadi tempat sentral kegiatan keagaaman ummat muslim.

Lebih baik, masjid yang wujud bangunannya biasa-biasa saja tetapi kegiatan kegamaannya banyak dilakukan di dalamnya, dari pada

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْقَائِلِ : " إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مِنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ " . وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الَّذِي قَالَ : " مَنْ
اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ
بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَعَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ وَحَقَّتْهُمْ
الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ " . وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَسَائِرِ
التَّيَّابِينَ وَالْمُرْسَلِينَ. أَمَّا بَعْدُ ؛ فَإِنَّ الْأَرْضَ كُلَّهَا مَسْجِدٌ، وَبَاطِنُ
الْكُعْبَةِ أَطْيَبُ الْأَرْضِ وَأَفْضَلُهَا، فَهِيَ أَفْضَلُ الْمَسَاجِدِ وَأَوْلَاهَا
بِصَلَاةِ الْفَرَضِ وَالنَّافِلَةِ.

Masjid atau mesjid adalah tempat turunnya rahmat Allah, dan sebagai rumah tempat ibadah ummat muslim. Masjid juga merupakan tanda kebesaran Allah dan agama Islam. Maka sudah selayaknya bagi ummat Islam untuk mengagungkannya dan memakmurkannya. Masjid jangan hanya dijadikan sebagaai simbol kejayaan Islam, tapi juga harus menjadi tempat sentral kegiatan keagaaman ummat muslim.

Lebih baik, masjid yang wujud bangunannya biasa-biasa saja tetapi kegiatan kegamaannya banyak dilakukan di dalamnya, dari pada

Kami hanyalah hamba Allah yang lemah yang tidak memiliki daya dan kekuatan selain yang dianugerahkan. Karenanya dengan segala keterbatasan, kami memohon maaf pada pembaca seandainya ditemukan beberapa kesalahan dalam penulisan buku ini. Jika terdapat kekeliruan kami sangat senang seandainya para pembaca mau mengoreksi dan menunjukan penjelasan yang lebih benar. Ini harus kami tegaskan beberapa kali mengingat kekhawatiran kami, karena keterbatasan ilmu dan kebodohan yang memungkinkan terjadinya penyimpangan, pemutarbalikan fakta, maupun penjelasan yang *njlimet*. Inilah upaya kecil kami, semoga besar manfaatnya bagi kita semua.

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT sajalah kita semua kembali, dan hanya kepada-Nya pula kita memohon pahala yang baik.

Kediri, 23 April 2011

Penyusun,

Abu An'im

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

❦ BAB MASJID ❦

❦ Devinisi Masjid ❦

عبارة :

المسجد لغة اسم مكان لسجود وشرعا مكان للصلاة (رسالة
الأمجد ص ٢)

والمسجد عرفا كل ما خصص للصلاة وهو المراد بالإضافة هنا
لله تعالى، وهي إضافة تشريف وتكريم مع الإشعار باختصاصها
بالله أي بعبادته وذكره (تنمة أضواء البيان للشيخ عطية محمد
سالم ج ١ / ص ٤٣٥)

المساجد : جمع مسجد بفتح الجيم وكسرها، فإن أريد به المكان
المختص فهو بكسر الجيم لاغير، وإن أريد به موضع السجود
وهو موضع وقوع الجبهة في الأرض فإنه بالفتح لا غير. وفي فضائل
المساجد أحاديث واسعة، وأنها أحب البقاع إلى الله، وأن : { من
بنى لله مسجدا من مال حلال بنى الله له بيتا في الجنة } وأحاديثها
في مجمع الزوائد وغيره (سبل السلام ج ١ ص ٢٢٩، دار الحديث)

Keterangan:

Masjid secara bahasa adalah nama tempat sujud,
sedangkan secara syara' adalah tempat yang
dipergunakan untuk ibadah sholat.

﴿ Semua Masjid adalah Waqaf ﴾

عبارته :

المسجد لغة اسم مكان لسجود وشرعا مكان للصلاة ومن هذا التعريف عرفنا ان كل مسجد لا يكون الا وقفا ولكن ليس كل موقوف للصلاة مسجدا وإذا قال الواقف هذا المكان للصلاة فهو صريح في مطلق الوقفية وكناية في خصوصية المسجدية فلا بد من نيتها فان نوى المسجدية صار مسجدا والا صار وقفا على الصلاة فقط وان لم يكن مسجدا كالمدرسة (رسالة الاماجد ص ٢)

(و) الأصح (أن قوله جعلت) هذه (البقعة مسجدا) وإن لم يقل لله (تصير به) أي بمجرد هذا اللفظ (مسجدا) ؛ لأن المسجد لا يكون إلا وقفا فأغنى لفظه عن لفظ الوقف ونحوه، والثاني :
وعليه جمع كثير أن القول المذكور لا يصيره مسجدا لعدم ذكر شيء من ألفاظ الوقف، وإن قال جعلت البقعة مسجدا لله تعالى صارت مسجدا جزما وكذا إن قصد بقوله : جعلت البقعة مسجدا الوقف كما صرح به القاضي حسين ولو قال : وقفها للصلاة كان صريحا في الوقف كناية في وقفه مسجدا فيحتاج إلى نية، ولو بنى بيتا وأذن في الصلاة فيه لم يصر بذلك مسجدا وإن

صلى فيه ونوى جعله مسجداً، وقد تقدم أن النية تكفي فيما إذا بناه في موات. (مغنى المحتاج الى معرفة الفاظ المنهاج ج ٣ ص ٥٣٤، دار الكتب العلمية، مذهب المؤلف شافعي)

Keterangan:

Semua masjid statusnya sebagai barang waqof. Ketika seseorang mengatakan “aku jadikan tempat ini masjid”, maka dengan sendirinya tempat itu menjadi barang waqof, karena semua masjid pasti waqof. Dengan demikian tidak ada masjid pribadi/milik seseorang.

✽ Air Jeding Wudlu Masjid ✽ Digunakan Selain Untuk Wudlu’

عبارته :

(وسئل العلامة الطنيداي عن الجوابي والجرار التي عند المساجد فيها الماء إذا لم يعلم أنها موقوفة للشرب أو للموضوء أو الغسل الواجب أو المسنون أو غسل النجاسة ، فأجاب أنه إذا دلت قرينة على أن الماء موضوع لتعميم الانتفاع جاز جميع ما ذكر من الشرب وغسل النجاسة وغسل الجنابة وغيرها ، ومثال القرينة جريان الناس على تعميم الانتفاع بالماء من غير نكير من فقيه وغيره إذ الظاهر من عدم النكير أنهم أقدموا على تعميم

الانتفاع بالماء بغسل وشرب ووضوء وغسل نجاسة فمثل هذا إيقاع يقال بالجواز (متن اعانة ج ٣ ص ٢٠٣، مكتبة دا الفكر، مذهب المؤلف شافعي)

وينبغي أن محل حرمة ما ذكر ما لم تجز العادة بفعل مثله في زمن الواقف ويعلم به قياسا على ما قالوه في ماء الصهاريج المعدة للشرب من أنه إذا جرت العادة في زمن الواقف باستعمال مائها لغير الشرب وعلم به لم يحرم استعماله فيما جرت العادة به ، وإن لم ينص الواقف عليه اهـ . (تحفة المحتاج في شرح المنهاج ج ١ ص ٢٣٢ ، مكتبة دار احياء التراث العربي، مذهب المؤلف شافعي)

(تنبيه) حيث أجمل الواقف شرطه اتبع فيه العرف المطرد في زمنه ؛ لأنه بمنزلة شرطه ثم ما كان أقرب إلى مقاصد الواقفين كما يدل عليه كلامهم ومن ثم امتنع في السقايات المسبلة على الطرق غير الشرب ونقل الماء منها ولو للشرب وظاهر كلام بعضهم اعتبار العرف المطرد الآن في شيء فيعمل به أي عملا بالاستصحاب المقلوب ؛ لأن الظاهر وجوده في زمن الواقف --- وبحث بعضهم حرمة نحو بضاقي وغسل وسخ في ماء مطهرة المسجد وإن كثر وأن ما وقف للفطر به في رمضان وجهل مراد

الواقف ولا عرف له يصرف لصوامه في المسجد. (تحفة المحتاج في شرح المنهاج ج ٦ ص ٢٦١ ، مكتبة دار احياء التراث العربي، مذهب المؤلف شافعي)

Keterangan:

Tidak boleh menggunakan fasilitas MCKW (mandi, cuci, kakus, wudlu) Masjid digunakan untuk tidak semestinya, semisal air di jeding wudlu digunakan untuk mandi. Kecuali penggunaan tidak semestinya itu sudah mentradisi pada zamannya waqif, atau ada qorinah bahwa penggunaannya secara umum.

﴿ Air Sumur Masjid Digunakan ﴾ Untuk Kebutuhan Masyarakat Sehari-hari

عبارته :

(وسئل) رضي الله عنه عمن وقف أرضا على من يستقي كل يوم قدرا معلوما من الماء للتطهير بمسجد كذا هل يجوز التجديد وإزالة النجاسة عن البدن والثوب وغسل الجمعة ونحوه من كل غسل مسنون أو طهارة مسنونة ؟ (فأجاب) بقوله : نعم يجوز ذلك كما صرح به قولي في شرح الإرشاد : (إن الماء الموقوف يحرم الزيادة منه على الثلاث . وقولي في شرح العباب (وقيد الزركشي

كراهة الزيادة على الثلاث بغير الماء الموقوف على من يتطهر أو يتوضأ منه كماء المدارس والربط التي يساق إليها الماء وإلا حرمت بلا خلاف لتحريم السرف ولأنها غير مأذون فيها) اهـ .

فعلم من كلام الزركشي أن الثانية والثالثة جائزة في الماء الموقوف على من يتطهر، وإذا جاز هاتان جازت كل طهارة مسنونة إذ لا فرق بين هاتين، والوضوء المجدد والأغسال المسنونة وهذا ظاهر. وكلام الأصحاب مصرح به حيث أدرجوا في الطهارة المسنونة كالواجبة؛ لأن كلا منهما يسمى طهارة لغة وشرعا، وقول الواقف للتطهير بمسجد كذا يشمل كل طهارة واجبة ومندوبة فنزل كلامه عليهما نعم لو اطردت عادة في زمنه بشيء وعرف تلك العادة نزل وقفه عليها كما صرحوا به بقولهم : إن العادة المطردة في زمن الواقف إذا عرفها تنزل منزلة شرطه. ويؤخذ من قول الزركشي : (والربط التي يساق إليها الماء أنه لا فرق بين أن يكون الماء نابعا من المحل الموقوف أو غيره ولا بين أن يكون الوقف على المستقي من ماء مملوك يباح الاستقاء منه أو مباح أباحه الواقف أو غيره . وقوله : (للتطهير بمسجد كذا) صرح في المنع من نقله إلى غير مسجد كذا ، وإن قرب منه ما لم ينسب إليه عرفا لما هو معلوم أن الواقف لا يقصد التطهر به داخل

المسجد فحسب ؛ لأنه يكثر فيشوش على أهل المسجد . وإنما المقصود بذلك أن يتطهر به فيه أو في محل منسوب إليه وهذا كله حيث لا عادة بشرطها السابق وإلا عمل بها لما مر ، فإن اقتضت جواز النقل مطلقاً أو لمن هو متصف بصفة مخصوصة جاز النقل بحسبها ، ولا عبرة بعادة لم تطرد في زمن الواقف أو لم يعرفها ، وحيث جاز نقله لشرط أو عادة ، فالذي يظهر أنه يجب عليه أن يقتصر على قدر كفايته لتلك الطهارة ، (الفتاوى الفقهية الكبرى ج ١ ص ٥٥ ، مكتبة الإسلامية، مذهب المؤلف شافعي)

(قوله : وتحرم من ماء موقوف إلخ) أي تحرم الزيادة على الثلاث من ماء موقوف على من يتطهر به أو يتوضأ منه كالمدارس والربط ؛ لأنها غير مأذون فيها مغني ونهاية . قال ع ش . ويؤخذ من هذا حرمة الوضوء من مغاطس المساجد والاستنجاء منها للعلة المذكورة ؛ لأن الواقف إنما وقفه للاغتسال منه دون غيره نعم يجوز الوضوء والاستنجاء منها لمن يريد الغسل ؛ لأن ذلك من سننه وكذا يؤخذ من ذلك حرمة ما جرت به العادة من أن كثيراً من الناس يدخلون في محل الطهارة لتفريغ أنفسهم ثم يغسلون وجوههم وأيديهم من ماء الفساقى المعدة للوضوء لإزالة الغبار ونحوه بلا وضوء ولا إرادة صلاة ، وينبغي أن محل حرمة ما

ذكر ما لم تجر العادة بفعل مثله في زمن الواقف ويعلم به قياساً على ما قالوه في ماء الصهاريج المعدة للشرب من أنه إذا جرت العادة في زمن الواقف باستعمال مائها لغير الشرب وعلم به لم يحرم استعماله فيما جرت العادة به ، وإن لم ينص الواقف عليه هـ . (تحفة المحتاج في شرح المنهاج ج ١ ص ٢٣٢ دار احياء التراث العربي، مذهب المؤلف شافعي)

Keterangan:

masyarakat tidak diperkenankan menggunakan air sumur masjid untuk kebutuhan sehari-hari, hal ini jika air tersebut diwaqofkan kepada masjid hanya untuk keperluan yang berkaitan dengan kemaslahatan masjid. Tapi apabila sumber air tersebut diwaqofkan untuk kemaslahatan umum atau sudah menteradisi penggunaannya pada zamannya waqif, maka diperbolehkan sesuai tradisi yang berlaku.

❦ MCKW ❦

Bukan Termasuk Lokasi Masjid

عبارته :

(مسألة : ب) : ليست الجوابي المعروفة وزواياها من رحبة المسجد ولا حريمه ، بل هي مستقلة لما وضعت له ، ويستعمل

كل على ما عهد فيه بلا نكير ، ومن ذلك البول في مضاربها ومكث الجنب فيهما ، ولا تحتاج إلى معرفة نص من واقفها ، إذ العرف كاف في ذلك ، ويجوز الاستنجاء وغسل النجاسة الخفيفة منها ، وأما الممر من المظاهر إلى المسجد فما اتصل بالمسجد مسجد ، وما فصل بينهما بطريق معترضة فلا ، وأطلق ابن مزروع عدم المسجدية فيه مطلقا للعرف. (بغية المسترشدين ص ١٠٤ ، مكتبة دار الفكر، مذهب المؤلف شافعي)

Keterangan:

Tempat Mandi, cuci, wudlu di sekitar masjid bukan termasuk lokasi masjid, sehingga boleh airnya difungsikan untuk apa saja, selagi tidak ada yang ingkar.

﴿ Membangun MCKW ﴾ di Lantai Bawah Masjid

عبارة:

فصل : قال أحمد ، في رواية أبي داود، في مسجد أراد أهله رفعه من الأرض ، ويجعل تحته سقاية وحوانيت ، فامتنع بعضهم من ذلك : فينظر إلى قول أكثرهم . واختلف أصحابنا في تأويل كلام أحمد ، فذهب ابن حامد إلى أن هذا في مسجد أراد أهله إنشاء

ابتداءً، واختلفوا كيف يعمل؟ وسماء مسجداً قبل بنائه تجوزاً؛ لأن مآله إليه ، أما بعد كونه مسجداً لا يجوز جعله سقاية ولا حوانيت وذهب القاضي إلى ظاهر اللفظ ، وهو أنه كان مسجداً ، فأراد أهله رفعه، وجعل ما تحته سقاية لحاجتهم إلى ذلك. والأول أصح وأولى، وإن خالف الظاهر ؛ فإن المسجد لا يجوز نقله وإبداله وبيع ساحته وجعلها سقاية وحوانيت إلا عند تعذر الانتفاع به والحاجة إلى سقاية وحوانيت لا تعطل نفع المسجد فلا يجوز صرفه في ذلك ، ولو جاز جعل أسفل المسجد سقاية وحوانيت لهذه الحاجة ، لجاز تخريب المسجد وجعله سقاية وحوانيت ويجعل بدله مسجداً في موضع آخر قال أحمد ، في رواية بكر بن محمد عن أبيه في مسجد ليس بحصين من الكلاب وله منارة فرخص في نقضها وبناء حائط المسجد بها للمصلحة. (المغني لابن القدامة ج ٥ ص ٣٧٠ ، مكتبة دار احياء التراث العربي ، مذهب المؤلف حنبلي)

السابعة : يجوز رفع المسجد إذا أراد أكثر أهله ذلك وجعل تحت أسفله سقاية وحوانيت في ظاهر كلام الإمام أحمد رحمه الله. وأخذ به القاضي . قال الزركشي في كتاب الجهاد وقيل : لا يجوز وأطلق وجهين في الفروع . وقال في الرعاية الكبرى : فإن أراد

أهل مسجد رفعه عن الأرض وجعل سفله سقاية وحوانيت :
روعي أكثرهم . نص عليه وقيل : هذا في مسجد أراد أهله
إنشاءه كذلك . وهو أولى . انتهى (الإنصاف ج ٧ ص ١١٢ ،
مكتبة دار احياء التراث العربي ، مذهب المؤلف حنبلي)

Keterangan:

Dalam madzhab Hanbaliy terjadi khilaf
membangun MCK di bawah masjid

﴿ Menjual Masjid ﴾

عبارة :

فبيع المسجد للحنابلة لهم فيه روايتان : الرواية الأولى : يجوز بيع
المسجد إذا صار المسجد غير صالح للاغاية المقصودة منه كأن
ضاق المسجد أو خربت الناحية وحينئذ يصرف ثمنه في إنشاء
مسجد آخر يحتاج إليه في مكان آخر . قال ابن قدامة : إن الوقف
إذا خرب وتعطلت منافعه كدار انهدمت أو أرض خربت
وعادت مواتا ولم تمكن عمارتها أو مسجد انتقل أهل القرية
عنه وصار في موضع لا يصلح فيه أو ضاق بأهله ولم يمكن
توسيعه في موضعه أو تشعب جميعه ولم تمكن عمارته ولا
عمارة بعضه إلا ببيع بعضه جاز بيع بعضه لتعمر به بقيته وإن

لم يمكن الانتفاع بشيء منه بيع جميعه . والرواية الثانية :
لا يجوز بيع المساجد . روى علي بن سعيد أن المساجد لا تباع
 وإنما تنقل آلتها . وقد رجح ابن قدامة الرواية الأولى . (المغني
 لابن القدامة ج ٥ ص ٣٦٩ ، مذهب المؤلف شافعي)
 قوله (ولا يجوز بيعه إلا أن تتعطل منافعه . فيباع ويصرف ثمنه
 في مثله --- الخامسة : إذا بيع المسجد واشتري به مكانا يجعل
 مسجدا فالحكم للمسجد الثاني ويبطل حكم الأول
 (الإنصاف ج ٧ ص ١١٢ ، مكتبة دار احياء التراث العربي،
 حنبلي)

Keterangan:

Dalam salah satu riwayat dari Madzhab Hanbaliy, diperbolehkan menjual masjid jika masjid tersebut sudah tidak layak atau tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Lalu uang hasil penjualan masjid dijadikan masjid baru di tempat lain yang sangat dibutuhkan.

﴿ Merenovasi dan Mengganti Masjid ﴾

عبارته :

وأما ما وقف للغلة إذا أبدل بخير منه : مثل أن يقف دارا أو
 حانوتا أو بستانا أو قرية يكون مغلها قليلا فيبدها بما هو أنفع

للقف فقد أجاز ذلك أبو ثور وغيره من العلماء مثل أبي عبيد بن حربويه قاضي مصر وحكم بذلك وهو قياس قول أحمد في تبديل المسجد من عرصة إلى عرصة للمصلحة بل إذا جاز أن يبدل المسجد بما ليس بمسجد للمصلحة بحيث يصير المسجد سوقاً فلأن يجوز إبدال المستغل بمستغل آخر أولى وأحرى . وهو قياس قوله في إبدال الهدي بخير منه . وقد نص على أن المسجد اللاصق بأرض إذا رفعوه وبنوا تحته سقاية، واختار ذلك الجيران فعل ذلك . لكن من أصحابه من منع إبدال المسجد والهدي والأرض الموقوفة وهو قول الشافعي وغيره لكن النصوص والآثار والقياس تقتضي جواز الإبدال للمصلحة . والله سبحانه وتعالى أعلم . (الفتاوى الكبرى لابن التيمية ج ٤ ص ٣٦٠ ، مكتبة دار الكتاب العلمية ، مذهب المؤلف حنبلي)

تنبيه : سئل الشيخ تقي الدين فيمن بنى مسجداً لله وأراد غيره أن يبني فوقه بيتاً وقفاً له إما لينتفع بأجرته في المسجد أو ليسكنه لإمامه ويرون ذلك مصلحة للإمام أو للمسجد فهل يجوز ذلك أم لا ؟ فأجاب بأنه إذا كان ذلك مصلحة للمسجد بحيث يكون ذلك أعون على ما شرعه الله ورسوله فيه من الإمامة والجماعة وغير ذلك مما شرع في المساجد فإنه ينبغي

فعله كما نص على ذلك ونحوه غير واحد من الأئمة حتى سئل الإمام أحمد عن مسجد لاصق بالأرض فأرادوا أن يرفعوه وبنوا تحته سقاية وهناك شيوخ فقالوا : نحن لانستطيع الصعود إليه، فقال أحمد : ينظر ما أجمع عليه أكثرهم ولعل ذلك أن تغيير صورة المسجد وغيره من الوقف لمصلحة راجحة جائز إذ ليس في المساجد ما هو معين بذاته إلا البيت المعمور وإلا المساجد الثلاثة التي تشد إليها الرحال إذ هي من بناء الأنبياء عليهم الصلاة والسلام فكانت كالمقصود عليه بخلاف المساجد التي بناها غيره فإن الأمر فيها يتبع المصلحة ولكن المصلحة تختلف باختلاف الأعصار والأمصار . (مطالب أولى النهى ج ٤ ص ٣٧٦، المكتبة الإسلامية، مذهب المؤلف حنبلي)

Keterangan:

Dalam madzhab Hanbali diperbolehkan merobah/merenovasi bentuk masjid dan menggantinya ketika ada alasan maslahat yang memang dibutuhkan.

﴿ Lantai Dua Dijadikan Masjid ﴾

عبارته :

جعل علو الدار مسجدا : - أجاز الشافعية والمالكية والحنابلة
جعل علو الدار مسجدا دون سفلها والعكس لأنهما عيان
يجوز وقفهما فجاز وقف أحدهما دون الآخر كالعبدین. ومن
جعل مسجدا تحته سرداب أو فوقه بيت وجعل باب المسجد إلى
الطريق وعزله عن ملكه فلا يكون مسجدا فله أن يبيعه وإن
مات يورث عنه لأنه لم يخلص لله تعالى لبقاء حق العبد متعلقا
به ولو كان السرداب لمصالح المسجد جاز كما في مسجد بيت
المقدس هذا مذهب أبي حنيفة خلافا لصاحبيه . وروى الحسن
عن أبي حنيفة : أنه يجوز جعل السفلى مسجدا وعليه مسكن
ولا يجوز العكس لأن المسجد مما يتأبد . وروى عن محمد :
عكس هذا لأن المسجد معظم وإذا كان فوقه مسكن أو
مستغل فيتعذر تعظيمه . وعن أبي يوسف أنه جوزه في الوجهين
حين قدم بغداد . ورأى ضيق المنازل فكأنه اعتبر الضرورة . أما
لو تمت المسجدية ثم أراد البناء منع . (الموسوعات الفقهية ج ١٢
ص ٢٩٦ ، مكتبة وزارة الأوقاف الكويتية)

Keterangan:

Semisal ada bangunan tingkat, maka diperbolehkan lantai dua dijadikan masjid, begitu juga sebaliknya.

﴿ Mulang Anak Kecil Dalam Masjid ﴾

عبارة :

(قوله : ويمنع الصبيان إلخ) أفنى والد الناشري بأن تعليم الصبيان في المسجد أمر حسن والصبيان يدخلون المسجد من عهد رسول الله صلى الله عليه وسلم إلى الآن من غير نكير والقول بكرهه دخول الصبيان المسجد ليس على إطلاقه بل مختص بمن لا يميز لاطاعة فيها ولا حاجة إليها والا فأجر التعليم قد يزيد على نقصان الأجر بكرهه الدخول والحاجة قد تدفع الكراهة كالضربة الصغيرة للحاجة . (اسنى الطالب شرح روض الطالب ج ١ ص ١٨٦ ، مكتبة دار الكتاب الاسلامي ، مذهب المؤلف شافعي)

فصل (في صيانة المسجد من الحرف والتكسب والترخص في الكتابة والتعليم) . ويسن أن يصان عن عمل صنعة نص عليه قال في المستوعب وغيره سواء كان الصانع يرعى المسجد بكنس أو رش ونحوه ... إلى ان قال ... وقد منع بعض العلماء

من تعليم الصبيان في المسجد قال وحكى بعضهم خلافا في تعليم الصبيان فيها ويسن أن يصاب عن صغير أطلقوا العبارة والمراد والله أعلم إذا كان صغيرا لا يميز لغير مصلحة ولا فائدة وعن مجنون حال جنونه . (الآداب الشرعية ج ٣ ص ٣٨١ ، مكتبة عالم الكتب ، مذهب المؤلف حنبلي)

(فائدة) أفتى القفال بمنع تعليم الصبيان في المسجد لأن الغالب إضرارهم به وكأنه في غير كامل التمييز إذا صانهم المعلم عما لا يليق بالمسجد ويمنع جالس به اتخذه لنحو بيع أو حرفة ومستطرق حلقة علم (تحفة المحتاج في شرح المنهاج ج ٦ ص ٢٢٢ ، مكتبة دار احياء التراث العربي ، مذهب المؤلف شافعي)

Keterangan:

Diperbolehkan mengajar anak kecil di masjid apabila mereka sudah tamyiz. Namun sebagian ulama (fatwa Imam Qoffal) melarangnya.

❦ Membawa Anak Kecil Ke Masjid ❧

عبارة :

إدخال الصبيان في المسجد حرام إن غلب تنجيسهم له وإن لم يغلب فمكروه . قال أعني الأشموني : وأقل مراتب البهائم أن تكون كالصبيان في ذلك . (مغنى المحتاج الى معرفة الفاظ

المنهاج ج ٢ ص ٢٤٨ ، مكتبة دار الكتب العلمية ، مذهب المؤلف شافعي)

Keterangan:

Haram membawa anak kecil masuk ke dalam masjid jika diduga akan mengotori/membuat najis masjid. Apabila tidak sampai mengotori maka cuma makruh.

❦ Menaruh Kulit Makanan di Masjid ❧

عبارته :

(فرع) يجوز إلقاء الطاهرات كقشور البطيخ في المسجد إلا إن قدره بها أو قصد الازدراء به فيحرم ويحرم إلقاء المستعمل فيه ويجوز الوضوء وإن سقط الماء المستعمل فيه م ر . (فرع) قال م ر يحرم البصاق في المسجد ويجوز إلقاء ماء المضضة في المسجد وإن كان مختلطا بالبصاق لاستهلاكه اه وخرج باستهلاكه فيه ما إذا كان البصاق متميزا في ماء المضضة ظاهرا بحيث يحس ويدرك منفردا فلي تأمل ع ش . (تحفة المحتاج في شرح المنهاج ج ١ ص ٣٨٩ ، مكتبة دار احياء التراث العربي ، مذهب المؤلف شافعي)

Keterangan:

Diperbolehkan menaruh kulit makanan di masjid, apabila tidak mengakibatkan kotor dan

tidak bertujuan mengotori. Jika mengotori atau bertujuan mengotori seperi berludah maka haram.

❦ Mengunci Pintu Masjid ❧

عبارته :

(الثانية والعشرون) قال الصيمري وغيره من أصحابنا : لا بأس بإغلاق المسجد في غير وقت الصلاة لصيانته أو لحفظ آلاته هكذا قالوه وهذا إذا خيف امتنانها وضياح ما فيها ولم يدع إلى فتحها حاجة فأما إذا لم يخف من فتحها مفسدة ولا انتهاك حرمتها وكان في فتحها رفق بالناس فالسنة فتحها . كما لم يغلق مسجد رسول الله صلى الله عليه وسلم في زمنه ولا بعده . (المجموع شرح المذهب ج ٢ ص ٢٠٦ ، مكتبة مطبعة المنيرية، مذهب المؤلف شافعي)

(ويكره أن يغلق باب المسجد) : لأنه يشبه المنع من الصلاة وقيل لا بأس به إذا خيف على متاع المسجد في غير أوان الصلاة (العناية شرح الهداية ج ١ ص ٤٢٢ ، مكتبة دار الفكر ، مذهب المؤلف حنفي)

Keterangan:

Ada dua pendapat mengenai mengunci masjid, ada yang menghukumi makruh ada pula yang membolehkan jika penguncian itu di luar waktu

sholat dan bertujuan memelihara kelestaraan masjid atau menjaga barang-barang masjid.

﴿ Menyalakan Lampu Listrik Masjid ﴾ di Siang Hari

عبارته :

(فرع) في فتاوى ابن عبد السلام يجوز إيقاد السير في المسجد الخالي ليلا تعظيما له لا نهارا للسرف والتشبه بالنصارى وفي الروضة يحرم إسراج الخالي ، وجمع يحمل هذا على ما إذا أخرج من وقف المسجد أو ملكه ، والأول على ما إذا تبرع به من يصح تبرعه وفيه نظر ؛ لأنه إضاعة مال بل الذي يتجه الجمع بحمل الأول على ما إذا توقع ولو على ندور احتياج أحد لما فيه من النور ، والثاني على ما إذا لم يتوقع ذلك (قوله لأنه إضاعة مال) فيه أن إضاعة المال جائزة لأدنى غرض وتعظيم المسجد غرض أي غرض (تحفة المحتاج في شرح المنهاج ٦ ص ٢٨٥ ، مكتبة دار احياء التراث العربي، مذهب المؤلف شافعي)

(وسئل) عمن وقف على دهن السراج في المسجد هل يجوز مراجه جميع الليل وإن لم يكن فيه أحد ؟ (فأجاب) بقوله الذي أفق به النووي أنه إنما يكون جميع الليل إن انتفع من

بالمسجد ولو نائما فإن لم يكن به أحد ولا يمكن دخوله لم يسرج لأنه إضاعة مال . وقال ابن عبد السلام يجوز إيقاد اليسير من المصابيح ليلا مع خلوه احتراماً له وتنزيهاً عن وحشة الظلمة ولا يجوز نهاراً لما فيه من السرف والإضاعة والتشبيه بالنصارى ومن كلامه هذا يؤخذ تحريم إكثار الوقود في المساجد بحيث يزيد على الحاجة قطعاً أيام رمضان ونحوها وإن لم يكن من مال الوقف . (الفتاوى الفقهية لابن حجر ج ٣ ص ٢٨٦ ، مكتبة الإسلامية، مذهب المؤلف شافعي)

Keterangan:

Menurut Ibnu Abdus Salam, Diperbolehkan menyalakan lampu listrik masjid di malam hari sewaktu masjid sepi, dengan catatan tidak berlebihan, semisal 1 atau 2 lampu yang dinyalakan, guna mengagungkan masjid, sedangkan fatwa mam Nawawi dalam kasus yang sama tidak diperbolehkan sebab ada unsur menyia-nyiakan harta. Adapun menyalakan lampu di siang hari haram jika tidak ada hajat.

﴿ Nadhir Pinjam Harta Waqof ﴾
Milik Masjid

عبارته :

(وسئل) عن شخص عنده دراهم لیتیم أو لغائب أو لمسجد ونحوه والیتیم ونحوه غیر محتاج لها في ذلك الوقت فأراد القيم ونحوه إقراضها أو التصرف فيها برد بدلها فهل يسوغ له ذلك وهل قال بذلك أحد من العلماء ولو من غیر أصحاب الشافعي رضي الله تعالى عنه مع أن البلد ليس بها حاكم وهل تجدون له طريقا في ذلك أم لا ؟ (فأجاب) إقراض الولي مال محجوره فيه تفصيل وهو أنه يجوز للأب والجد والوصي الإقراض عند الضرورة لنهب أو حريق أو إرادة سفر وفي غير ذلك لا يجوز وللقاضي الإقراض مطلقا لكثرة أشغاله هذا ما عليه الشیخان لكن أطال الإسنوي كالسبكي في رده وأن القاضي كغيره في أنه لا يجوز له الإقراض إلا لضرورة وأفتى ابن الصلاح بأنه لو كان للمحجور بستان فأجر وليه بياض أرضه بأجرة تفي بمقدار منفعة الأرض وقيمة الشجر ثم ساق على الشجر على سهم من ألف سهم للمحجور والباقي للمستأجر كما جرت به العادة صححت المساقاة وهي مسألة نفيسة وبأنه لو كان عند رجل صبي

يتيم وليس وصيا شرعيا ولا وليا وخاف ضياع ماله إلا سلمه إلى ولي الأمر جاز له النظر في أمره والتصرف في ماله ومخالطته في الأكل وغيره مما هو أصلح له واستخدامه بما فيه تدريبه قاصدا مصلحته ويجوز من غير ذلك بما لا يعد لمثله أجره وما سوى ذلك لا يجوز إلا بأجرة مثله وذكر النووي في شرح المهذب أن للعصبات كالأخ والعم الإنفاق من مال الصبي في تأديبه وتعليمه وإن لم يكن لهم عليه ولاية لأنها قليلة فسومح بها قال الجرجاني . ولو لم يوجد واحد من الأولياء والحاكم وجب على المسلمين النظر في مال الصبي والمجنون بالحفظ وغيره . ١ هـ .
وأما تصرفه فيه لنفسه فلا يجوز وإن كان بنية أن يرد بدله لأنه لا يجوز أن يقبض من نفسه لنفسه فلا حيلة له في ذلك إلا أن يذهب هو واليتيم إلى بلد لها قاض فإذا ذهب إلى هناك ضرورة مجوزة لإقراض مال اليتيم لم يبعد أن يقال يجوز للقاضي حينئذ إقراض ماله للولي وأما في غير هذه الصورة على ما فيها من نظر فلا يجوز للولي أبا أو غيره أن يتصرف في مال موليه لنفسه نعم إن كان أبا أو جدا أو وصيا واشتغل بمال موليه عن كسب يكفيه وكان فقيرا أو مسكينا جاز له أن يأخذ منه من غير مراجعة القاضي خلافا لما في الأنوار أقل الأمرين من

كفايته وأجرة مثل عمله في مال اليتيم نعم إن نقص أجر الأب والجد والأم إذا كانت وصية عن نفقتهم وكانوا فقراء تمموها من مال محجورهم ولا يجوز للقاضي الأخذ مطلقا من حيث كونه قاضيا بخلاف ما إذا كان وصيا وبخلاف أمينه فإن لهما الأخذ كما صرح بالثاني المحامي فبحث بعضهم خلافه مردود وقياس ما تقرر من جواز الأخذ بغير قاض الذي صرح به ابن الصلاح واعتمده الإسنوي وغيره أنه يستقل برد البدل بناء على القول الضعيف أنه يلزمه رد بدل ما يأخذه لكن صرح الرافعي في الوصايا بأنه لا يبرأ إلا بالرد إلى الحاكم لأنه لا يبرئ نفسه بنفسه . ولو تبرم الولي بحفظ مال موليه والتصرف فيه جاز له أن يستأجر من يتولاه بأجرة المثل فأقل من مال موليه وأن يرفع الأمر للقاضي لينصب قيما لذلك لا ليفرض له أجرة فلا يجيبه وإن كان فقيرا ومحملة حيث وجد متبرعا وإلا أجابه وعليه يحمل إطلاق جمع أنه يجيبه ويظهر أنه لو استأجر من يتولى ذلك بأجرة المثل جاز للأجير أن يستأجر الولي ليعمل عنه ويحتمل خلافه وعلى الأول فيكون من الحيل المجوزة للولي العمل في مال موليه بالأجرة ولو مع وجود متبرع هذا كله حكم ولي المحجور من يتيم ونحوه ومثله في جميع ما تقرر ناظر الوقف في مال الوقف

أخذا من قول الشيخين وغيرهما لو شرط الواقف لمن يتولى وقفه شيئا من الربع جاز وكان ذلك أجرة عمله فإن لم يشترط له شيئا لم يستحق شيئا وعليه قال البلقيني لو رفع الأمر للحاكم ليقرر له أجرة فهو كما لو تبرم الولي بحفظ مال الطفل ورفع الأمر إلى القاضي ليثبت له أجرة قال تلميذه أبو زرعة مقتضى تشبيهه أن يأخذ مع الحاجة إما قدر النفقة على ما قاله الرافعي وإما أقل الأمرين من الأجرة والنفقة كما قاله النووي وقد رجح ابن الصلاح في فتاويه أنه يستقل به من غير حاكم وذلك يأتي هنا. اهـ. فافهم ذلك أن حكمه حكم الولي فيما تقرر فيه وبه يعلم أنه لا يجوز له أن يأخذ لنفسه قرضا مما تحت يده لمال الوقف وقد صرح بذلك الشيخان حيث قالوا ليس للمتولي أن يأخذ شيئا من مال الوقف على أن يضمه فإن فعل ضمن وأما من تحت يده مال لغائب فإن كانت على ذلك المال بغير حق فواضح أنه لا يجوز له أن يتصرف فيه لنفسه ولا لغيره وإن كانت بحق فإن كان قاضيا أو نائبه جاز له التصرف فيه إذا اضطر إليه كبيعته عند خوف تلفه وإن كان وكيلًا جاز له التصرف بحسب ما أذن له موكله فيه نعم له ولغير الموكل أن يأخذ ما يعلمان أو يظنان أنه يرضى به هذا كله إن كان الغائب المالك رشيدا وإلا لم

يجز أخذ شيء من ماله مطلقا ولا التصرف فيه إلا للولي أو مأذونه ، والله أعلم . (الفتاوى الفقهية الكبرى لابن حجر ج ٣ ص ٤٢ ، مكتبة الاسلامية، مذهب المؤلف شافعي)

Keterangan:

Nadhir masjid tidak diperkenankan hutang harta waqaf untuk digunakan pribadi.

❦ Ta'mir Masjid Hutang ❦ Untuk Renovasi Masjid

عبارته :

(وللناظر الاقتراض) في عمارة الوقف (بإذن الإمام ، أو الإنفاق) عليها (من ماله ليرجع) وللإمام أن يقرضه من بيت المال صرح به الأصل (وليس له الاقتراض دون إذنه) أي الإمام هذا تصريح بما فهم مما قبله قال البلقيني والتحقيق أنه لا يعتبر إذن الحاكم في الاقتراض لا سيما في المسجد ونحوه ومال إليه غيره تشبيها للناظر بولي اليتيم فإنه يقتضـ دون إذن الحاكم . ---- (قوله : وليس له الاقتراض دون إذنه) استشكل وقيل : لم لا يقتضـ بغير إذن الإمام إذا دعت الحاجة إلى الاقتراض وجوابه أنه إثبات دين في جهة الوقف يتعلق بسائر البطون ونحوهم فلا يستقل به الناظر ؛ لأنه إنما له النظر مدة حياته فاحتيج إلى من

له النظر على الجميع وهو الحاكم هذا إذا لم يكن في شرط
الواقف الاستقراض فإن كان لم يحتج إلى إذن الإمام (اسنى
المطالب شرح روض الطالب ج ٢ ص ٤٧٧ ، مكتبة دار الكتاب
الاسلامي، مذهب المؤلف شافعي)

Keterangan :

Menurut Imam Bulqini, diperbolehkan nadhir
berhutang untuk pembangunan masjid dan
tanpa harus dapat izin dari imam jika ada hajat

❦ Merokok, Makan dan Minum ❦ di Dalam Masjid

عبارة :

(ولا بأس بنوم فيه) ولو لغير أعزب فقد ثبت أن أصحاب
الصفة وغيرهم كانوا ينامون فيه في زمنه صلى الله عليه وسلم
نعم إن ضيق على المصلين أو شوش عليهم حرم النوم فيه (اسنى
المطالب شرح روض الطالب ج ١ ص ٦٨ ، مكتبة دار الكتاب
الاسلامي، مذهب المؤلف شافعي)

فروع : لبيوت الرباطات والمدارس ونحوها حكم مقاعد
الأسواق فيما مر ، ولا يباح سكنها إلا لفقيه مطلقا ، أو لمن فيه
شرط واقفها ، ولكل أحد دخول المساجد ونحوها كمن فيه لنحو

أكل وشرب ونوم وغير ذلك ، مما جرت به العادة مما لم يضيق ولم يقدر ولم يطلب تركها فيها كما مر . (حاشيتا قليوبي وعميرة ج ٣ ص ٩٤ ، مكتبة دار احياء الكتب العربية، مذهب المؤلف شافعي)

يكره النوم في المسجد على تفصيل في المذاهب فانظره تحت الخط (الحنفية قالوا : يكره النوم في المسجد إلا للغريب والمعتكف فإنه لا كراهة في نومهما به ومن أراد أن ينام به ينوي الاعتكاف ويفعل ما نواه من الطاعات فإن نام بعد ذلك نام بلا كراهة الشافعية قالوا : لا يكره النوم في المسجد غلا إذا ترتب عليه تهويز كأن يكون للنائم صوت مرتفع بالغطيظ ،الحنابلة قالوا : إن النوم في المسجد مباح للمعتكف وغيره إلا أنه لا ينام أمام المصلين لأن الصلاة إلى النائم مكروهة ولهم أن يقيموه إذا فعل ذلك ، المالكية - قالوا : يجوز النوم في المسجد وقت القيلولة سواء كان المسجد بالبادية أو الحاضرة وأما النوم ليلا فإنه يجوز لمسجد البادية دون الحاضرة فإنه يكره لمن لا منزل له أو لمن صعب عليه الوصول إلى منزله ليلا وأما السكنى دائما فلا تجوز إلا لرجل تجرد للعبادة أما المرأة فلا يحل لها السكنى فيه) ، وكذا يكره الأكل فيه لغير معتكف على تفصيل

في المذاهب فانظره تحت الخط (الحنفية قالوا : يكره تنزيها أكل ما ليست له رائحة كريهة أما ما كان له رائحة كريهة كالثوم والبصل فإنه يكره تحريما ويمنع آكله من دخول المسجد ومثله من كان فيه بخر تؤذي رائحته المصلين وكذا يمنع من دخول المسجد كل مؤذ ولو بلسانه ، المالكية قالوا : يجوز للغرباء الذين لا يجدون مأوى سوى المساجد أن يأووا إليها ويأكلوا فيها ما لا يقدر كالتمر ولهم أن يأكلوا ما شأنه التقدير إذا أمن تقدير المسجد به بفرش سفرة أو سباط من الجلد ونحوه وكل هذا في غير ما له رائحة كريهة أما هو فيحرم آكله في المسجد ، الشافعية قالوا : الأكل في المسجد مباح ما لم يترتب عليه تقدير المسجد كأكل العسل والسمن وكل ما له دسومه وإلا حرم لأن تقدير المسجد بشيء من ذلك ونحوه حرام وإن كان طاهرا أما إذا ترتب عليه تعفيش المسجد بالطاهر لا تقديره كأكل نخول القول في المسجد فمكروه ، الحنابلة قالوا : يباح للمعتكف وغيره أن يأكل في المسجد أي نوع من أنواع المأكولات بشرط أن لا يلوثه ولا يلقي العظام ونحوها فيه : فإن فعل وجب عليه تنظيفه من ذلك . هذا فيما ليس له رائحة كريهة كالثوم والبصل وإلا كره ويكره لأكل ذلك ومن في حكمه كالأنجر دخول المسجد فإن دخله

استحب إخراجہ دفعا للأذى كما يكره إخراج الريح في المسجد لذلك (الفقه على المذاهب الأربعة ج ١ ص ٢٨٦، المكتبة الشاملة)

قال رحمه الله (وأكله وشربه ونومه ومبايعته فيه) أي في المسجد إذ ليس في تقضي هذه الحاجات ما ينافي المسجد حتى لو خرج لأجلها يفسد اعتكافه خلافا للشافعي في خروجه إلى بيته للأكل قلنا الأكل في المسجد مباح والنبي عليه الصلاة والسلام كان يأكل في المسجد بلا ضرورة إليه قال رحمه الله (متن تبين الحقائق شرح كنز الدقائق ج ١ ص ٣٥٢ ، مكتبة دار الكتاب الاسلامي، مذهب المؤلف حنفى)

ولا يجوز الشرب اى الدخان فى المسجد لكرهه رآئحته زاه (حكمة التشويع ج ١ ص ٣١٢)

ويكره لمن أكل ثوما أو بصلا أو غيرها مما له رائحة كريهة دخول المسجد بلا ضرورة ما لم يذهب ريحه (روضة الطالبين ج ١ ص ٢٩٧، المكتبة الشاملة ، مذهب المؤلف شافعي)

(السادسة) لا بأس بالأكل والشرب في المسجد ووضع المائدة فيه وغسل اليد فيه وسيأتي بسط هذه المسائل بدلائلها وفروعها إن شاء الله تعالى حيث ذكرها المصنف في كتاب الاعتكاف.

(السابعة) يكره لمن أكل ثوماً أو بصلاً أو كراثاً أو غيرها مما له رائحة كريهة وبقيت رائحته أن يدخل المسجد من غير ضرورة، للأحاديث الصحيحة في ذلك؛ منها حديث ابن عمر أن النبي صلى الله عليه وسلم قال: { من أكل من هذه الشجرة - يعني الثوم - فلا يقربن مسجدنا } (المجموع شرح المذهب ج ٢ ص ٢٠٢، مكتبة مطبعة المنيرية، مذهب المؤلف شافعي)

قال ع ش قوله ريح كرية ومن الريح الكريهة ريح الدخان المشهور الآن جعل الله عاقبته كأنه ما كان . اهـ . (حاشية البجيرى ج ١ ص ٣٠١ ، مكتبة دار الفكر ، مذهب المؤلف شافعي)

Keterangan:

Boleh-boleh saja tidur-tiduran di majid, jika tidak mengakibatkan sempitnya tempat sholat. Begitu juga boleh yaitu makan, minum dan berkatan/genduren di masjid, jika tidak sampai mengotori masjid. Sedangkan merokok di dalam masjid makruh.

﴿ Mengganti Musholla Waqaf ﴾ Menjadi Masjid

عبارة :

قال في الخادم للضابط في المنع تبديل الاسم قال القاضي والمتولى وكذا لا يجعل الارض دارا ولا بستانا فان فعل وجب رده الى ما كان. قال القاضي ولا خلاف فيه ... الى ان قال ... قال الشيخ ابو الحسن السبكي الذي اراه الجواز بثلاثة شروط احدها ان يكون يسيرا لا يغير مسمى الوقف الثاني ان لا يزيل شيئا من عينه بل ينقل بعضه من جانب وان اقتضى زوال شيء من المعين لم يجوز لأن الاصل الذي نص الواقف على تسميته تجب المحافظة عليه الثالث ان يكون مصلحة للوقف اهـ (العزير شرح الوجيز المعروف بشرح الكبير ج ٦ ص ٣٠٢، مذهب المؤلف شافعي) والضابط أن كل ما غير الوقف بالكلية عن اسمه الذي كان عليه حال الوقف امتنع والا فلا، نعم إن تعذر المشروط جاز إبداله كما يأتي مبسوطا آخر الفصل (تحفة المحتاج في شرح المنهاج ج ٦ ص ٢٧٥، مكتبة دار احياء التراث العربي، مذهب المؤلف شافعي) تسميه : لا يجوز تغيير شيء من عين الوقف ولو لأرفع منها فإن شرط الواقف العمل بالمصلحة اتبع شرطه . وقال السبكي : يجوز

تغيير الوقف بشروط ثلاثة أن لا يغير مسماه وأن يكون مصلحة له كزيادة ريعه وأن لاتزال عينه فلا يضر نقلها من جانب إلى آخر. نعم يجوز في وقف قرية على قوم إحداث مسجد ومقبرة وسقاية فيها (حاشياتا قليوبي وعميرة ج ٣ ص ١٠٨، مكتبة دار احياء الكتب العربية، مذهب المؤلف شافعي)

Keterangan:

Dalam madzhab Syafi'i tidak diperbolehkan merubah atau mengganti nama waqaf, semisal waqof musholla dijadikan masjid.

❦ Merobohkan Masjid Guna Renovasi ❧

عبارة:

تنبيه : لا يجوز تغيير شيء من عين الوقف ولو لأرفع منها فإن شرط الواقف العمل بالمصلحة اتبع شرطه . وقال السبكي : يجوز تغيير الوقف بشروط ثلاثة أن لا يغير مسماه وأن يكون مصلحة له كزيادة ريعه وأن لاتزال عينه فلا يضر نقلها من جانب إلى آخر. نعم يجوز في وقف قرية على قوم إحداث مسجد ومقبرة وسقاية فيها (حاشياتا قليوبي وعميرة ج ٣ ص ١٠٨، مكتبة دار احياء الكتب العربية، مذهب المؤلف شافعي)

تغيير الوقف بشروط ثلاثة أن لا يغير مسماه وأن يكون مصلحة له كزيادة ريعه وأن لاتزال عينه فلا يضر نقلها من جانب إلى آخر. نعم يجوز في وقف قرية على قوم إحداث مسجد ومقبرة وسقاية فيها (حاشياتا قليوبي وعميرة ج ٣ ص ١٠٨، مكتبة دار احياء الكتب العربية، مذهب المؤلف شافعي)

Keterangan:

Dalam madzhab Syafi'i tidak diperbolehkan merubah atau mengganti nama waqaf, semisal waqof musholla dijadikan masjid.

❦ Merobohkan Masjid Guna Renovasi ❧

عبارة:

تنبيه : لا يجوز تغيير شيء من عين الوقف ولو لأرفع منها فإن شرط الواقف العمل بالمصلحة اتبع شرطه . وقال السبكي : يجوز تغيير الوقف بشروط ثلاثة أن لا يغير مسماه وأن يكون مصلحة له كزيادة ريعه وأن لاتزال عينه فلا يضر نقلها من جانب إلى آخر. نعم يجوز في وقف قرية على قوم إحداث مسجد ومقبرة وسقاية فيها (حاشياتا قليوبي وعميرة ج ٣ ص ١٠٨، مكتبة دار احياء الكتب العربية، مذهب المؤلف شافعي)

فقد استظهر في فتاويه رأي القائلين بجواز تغيير الوقف للمصلحة حيث بقي الاسم ونقل مثله عن الخادم وابن الرفعة والقفال ومنهم الامامان عجيل والامام ابو شكيل فقد اطلق الجواز ولم يقيده بشيء بل نقل بعضهم عنهما عدم التقيد ومنهم الشيخ احمد ابن عبد الله بلجيج اه (النص الوارد في حكم تجديد المساجد ص ١٣-١٤، مذهب المؤلف شافعي) وقيل يجوز أن يهدم المسجد ويجدد بناؤه لمصلحة نص عليه وقال تارة في مسجد له حائط قصير غير حصين وله منارة لا بأس أن تهدم وتجعل في الحائط لئلا يدخله الكلاب ويأتي في الوقف. (كشاف القناع عن متن الاقناع ج ٢ ص ٣٧٤، مكتبة دار الكتب العلمية، مذهب حنبلي)

(إن أسس مسجد ثم أريد الزيادة فيه أو كان صغيرا وأريد كبره جاز وإن بهدمه) كله وإن للمحراب كما هدم المسجد الدائر بالكعبة كله ووسع كما هو الآن وهو القول الصحيح ، وقيل : يجوز هدمه للزيادة من خلف لا هدمه من غير خلفه ، وقيل : يجوز من كل جانب إلا أمامه ، وقيل : إلا محرابه (شرح النيل وشفاء العليل ج ٥ ص ٢٤٤ ، مكتبة الارشاد ، مذهب المؤلف اباضي)

Keterangan:

- ◆ Dalam madzhab Syafi'i tidak boleh merubah waqaf kecuali:
 - ✓ Ada unsur maslahat,
 - ✓ Tidak sampai merubah nama.
 - ✓ Dan tidak menghilangkan sedikitpun barang waqaf. Tapi ada sebagian dari kalangan Syafi'i seperti imam 'Ujail dan Abu Syukail memperbolehkan merubah waqaf jika ada unsur maslahat tanpa qoyid (merubah nama dan menghilangkan barang waqaf)
- ◆ Dalam madzhab Hanbaliy boleh merobohkan masjid lalu di bangun kembali jika ada unsur maslahat

➤ Memperluas dan Merubah ⚡ Bangunan Masjid

عبارته :

(مسألة : ك) : يحرم تطيين المسجد بالآجر النجس ، ويكره بناؤه به ، ونص بعضهم على الحرمة أيضا ، ويجوز توسيع المسجد وتغيير بنائه بنحو رفعه للحاجة بشرط إذن الناظر من جهة الواقف ، ثم الحاكم الأهل ، فإن لم يوجد وكان الموسع ذا عدالة ورآه مصلحة بحيث يغلب على الظن أنه لو كان الواقف حيا

لرضي به جاز ، ولا يحتاج إلى إذن ورثة الواقف إذا لم يشرط لهم النظر ، ولو وقف ما حواليه مرافق له جاز توسيعه منه أيضا إن شرط الواقف التوسيع منها عند الحاجة أو اطرده به عرف ، لأن العادة المقترنة بالوقف منزلة منزلة شرطه ، وكذا إن جعل لمن تولاه أن يفعل ما رآه مصلحة ، واقتضى نظر المتولي بدلالة الحال ذلك ، ولا تصير الزيادة المذكورة مسجدا إلا بالتلفظ بوقفها أو ما قام مقامه ، كإشارة الأخرس وكالبناء في الموات بنية المسجدية ، نعم يتدب تقديم الداخل فيها يمينه والخارج يساره إن أحقنا موضع الصلاة في ذلك بالمسجد وهو ما بحثه الأسنوي . (بغية المسترشدين ص ٤٢ ، مكتبة دار الفكر ، مذهب المؤلف شافعي)

Keterangan:

Diperbolehkan memperluas dan merenovasi bangunan masjid jika ada hajat/keperluan dengan syarat dapat izin dari nadhir, atau hakim jika tidak ada nadhir. Jika keduanya tidak ada maka dengan syarat yang penting ada unsur maslahat.

﴿ Mentasarufkan ﴾ Sisa Bongkaran Masjid

عبارته :

(ولو انهدم مسجد وتعذرت إعادته) أو تعطل بخراب البلد مثلا
(لم) يعد ملكا ولم (يبع بحال) كالعبد إذا عتق ثم زمن ولم
ينقض إن لم يخف عليه لإمكان الصلاة فيه وإمكان عوده كما
كان قال المتولي وتصرف غلة وقفه لأقرب المساجد إليه : أي إذا
لم يتوقع عوده وإلا حفظ كما قاله الإمام وهذا أولى من قول
الماوردي تصرف إلى الفقراء والمساكين . ومن قول الروياني : إنه
كمنقطع الآخر، فإن خيف عليه نقض وبني الحاكم بنقضه
مسجدا آخر إن رأى ذلك وإلا حفظه وبناءه بقربه أولى ولا يبني
به بئرا كما لا يبني بنقض بئر خربت مسجدا بل بئرا أخرى
مراعاة لغرض الواقف ما أمكن ولو وقف على قنطرة وانحرق
الوادي وتعطلت القنطرة واحتيج إلى قنطرة أخرى جاز نقلها إلى
محل الحاجة وغلة وقف الشجر وهو الطرف الملاصق من بلادنا
بلاد الكفار إذا حصل فيه الأمن يحفظه الناظر لاحتمال عوده
ثغرا ويدخر من زائد غلة المسجد على ما يحتاج إليه ما يعمره
بتقدير هدمه وبشتري له بالباقي عقارا ويقفه لأنه أحفظ له

بشيء من الموقوف على عمارته لأن الواقف وقف عليها. (مغنى المحتاج الى معرفة الفاظ المنهاج ج ٣ ص ٥٥٢ ، مكتبة دار الكتب العلمية، مذهب المؤلف شافعي)

ب - اندراس الوقف : ٤ - معنى اندراس الوقف أنه أصبح بحالة لا ينتفع به بالكلية بألا يحصل منه شيء أصلاً أو لا يفي بمثونته كأوقاف المسجد إذا تعطلت وتعذر استغلالها . في هذه الصورة جوز جمهور الحنفية الاستبدال على الأصح عندهم إذا كان بإذن القاضي ورأيه لمصلحة فيه . وأما المالكية فقد أجاز جمهورهم استبدال الوقف المنقول فقط إذا دعت إلى ذلك مصلحة وهي الرواية المشهورة عن مالك . قال الخرشي : إن الموقوف إذا لم يكن عقاراً - إذا صار لا ينتفع به في الوجه الذي وقف فيه كالشوب يخلق والفرس يمرض وما أشبه ذلك - فإنه يباع ويشترى مثله مما ينتفع به . وأما العقار فقد منع المالكية استبداله مع شيء من التفصيل . ففي المساجد : أجمع المالكية على عدم جواز بيعها . وفي الدور والحوانيت إذا كانت قائمة المنفعة لا يجوز بيعها واستثنوا توسيع المسجد أو المقبرة أو الطريق العام فأجازوا بيعه لأن هذا من المصالح العامة للأمة وإذا لم تبع الأحباس لأجلها تعطلت وأصاب الناس ضيق ، ومن

الواجب التيسير على الناس في عبادتهم وسيرهم ودفن موتاهم .
وأما الشافعية فقد شددوا كثيرا في استبدال العين الموقوفة حتى
أوشكوا أن يمنعوه مطلقا خشية ضياع الوقف أو التفريط فيه .
قال النووي : والأصح جواز بيع حصر المسجد إذا بليت
 وجذوعه إذا انكسرت ولم تصلح إلا للإحراق . ولو انهدم
 مسجد وتعذر إعادته لم يبيع بحال وتصرف غلة وقفه إلى أقرب
 المساجد إليه . ثم إن المسجد المنهدم لا ينقض إلا إذا خيف على
 نقضه فينقض ويحفظ أو يعمر به مسجد آخر إن رآه الحاكم
 والأقرب إليه أولى ولا يصرف نقضه لنحو بئر وقنطرة ورياط .
 واستدلوا بقوله صلى الله عليه وسلم : { لا يباع أصلها ولا تبتاع
 ولا توهب ولا تورث } . وأما الحنابلة : فلم يفرقوا بين عقار
ومنقول في جواز الاستبدال وعدمه وأخذوا بحكم العقار من
حكم المنقول فكما أن الفرس الحبيسة على الغزو إذا كبرت ولم
 تصلح للغزو وصلحت لشيء آخر يجوز بيعها فكذلك يقاس
 المنقول الآخر وغير المنقول عليها . فبيع المسجد للحنابلة هم
 فيه روايتان : الرواية الأولى : يجوز بيع المسجد إذا صار المسجد
 غير صالح للغاية المقصودة منه كأن ضاق المسجد أو خربت
 الناحية وحينئذ يصرف ثمنه في إنشاء مسجد آخر يحتاج إليه في

مكان آخر . قال ابن قدامة : إن الوقف إذا خرب وتعطلت منافعه كدار انهدمت أو أرض خربت وعادت مواتا ولم تمكن عمارتها أو مسجد انتقل أهل القرية عنه وصار في موضع لا يصلح فيه أو ضاق بأهله ولم يمكن توسيعه في موضعه أو تشعب جميعه ولم تمكن عمارته ولا عمارة بعضه إلا ببيع بعضه جاز بيع بعضه لتعمر به بقيته وإن لم يمكن الانتفاع بشيء منه ببيع جميعه . والرواية الثانية : لا يجوز بيع المساجد . روى علي بن سعيد أن المساجد لا تباع وإنما تنقل ألتها . وقد رجح ابن قدامة الرواية الأولى . (الموسوعات الفقهية ج ٦ ص ٣٢٥ ، مكتبة وزارة الاوقاف الكويتية)

وسئل العلامة الشيخ ابو بكر احمد الخطيب مفتي تريم عما بقي فتاة النورة والطين والأخشاب بعد الهدم فأجاب بجواب طويل مال الى جواز بيعها إذا لم تظهر حاجة لها للمسجد المذكور ولو في المستقبل وخيف ضياعه أو أخذ ظالم أو غاصب لها عما إذا لم يخش شيء من ذلك فتحفظ الى آخر ما أطال به رحمه الله اه نص الوارد في حكم تجديد المسجد للعلامة علوي ابن العلامة ابن حسين ---- ثم اختلفوا في جواز بيعه وصرف ثمانه في مثله وان كان مسجدا فقال المالك والشافعي يبقي على

حاله ولا يباع وقال احمد يجوز بيعه وصرف ثمنه في مثله وكذلك
في المسجد إذا كان لا يرجي عوده وليس عند أبي حنيفة نص فيها
(مواهب الفضل بفتاوى بافضل ج ١ ص ٢٢٨)

Keterangan:

Menurut Imam Syafi'i dan Imam Malik, tidak diperbolehkan menjual sisa-sisa bongkaran masjid. Kalau di berikan pada masjid lain yang membutuhkan maka boleh. Sedangkan menurut Imam Hambali boleh-boleh saja, lalu uang hasil penjualan dialokasikan kepada kemanfaatan semula sebelum dijual.

﴿ Perabot Masjid yang Tak Terpakai ﴾

عبارته :

(وسئل) عن جدد مسجدا أو عمره بآلات جدد وبقيت الآلة
القديمة هل تجوز عمارة مسجد آخر قديم بها أولا فتباع
ويحفظ ثمنها أولا؟ (فأجاب) بقوله نعم تجوز عمارة مسجد
قديم أو حادث بها حيث قطع بعدم احتياج المسجد الذي هي
منه إليها قبل فنائها ولا يجوز بيعها بوجه من الوجوه فقد صرحوا
بأن المسجد المعطل لخراب البلد إذا خيف من أهل الفساد على
نقضه نقض وحفظ وإن رأى الحاكم أن يعمر بنقضه مسجدا

آخر جاز وما قرب منه أولى والحاصل من ريع المسجد المذكور يصرفه لعمارة مسجد آخر قال المتولي إلى عمارة المنقول إليه وكذا الرباطات والآبار المسبلة ينقل نقضها وريع وقفها إلى مثلها لا إلى نوع آخر إلا إذا فقد نوعها فتصرف لغيره للضرورة وكذا قال القاضي ويفعل الحاكم بما في المسجد الخراب من حصر وقناديل ونحوها ذلك فينقلها إلى غيره عند الخوف عليها ، والله سبحانه وتعالى أعلم . . (الفتاى الفقهية الكبرى لابن حجر ج ٣ ص : ٢٨٩ ، المكتبة الاسلامية، مذهب المؤلف شافعي)

Keterangan:

sisa-sisa bongkarang masjid yang tak terpakai boleh ditasarrufkan ke masjid lain, tidak boleh dijual.

﴿ Ta'mir Masjid ﴾

Menyediakan Kopi dan Rokok di Masjid dari Uang Kas Masjid

عبارة:

(مسألة : ب) : يجوز للمقيم شراء عبد للمسجد ينتفع به لنحو روح إن تعينت المصلحة في ذلك ، إذ المدار كله من سائر الأولياء عليها ، نعم لا نرى للمقيم وجها في تزويج العبد المذكور كولي لنجم إلا أن يبيعه بالمصلحة فيزوجه مشتره ثم يرد للمسجد

بنحو بيع مراعيًا في ذلك المصلحة ، ويجوز بل يندب للقيم أن يفعل ما يعتاد في المسجد من قهوة ودخون وغيرها مما يرغب نحو المصلين ، وإن لم يعتد قبل إذا زاد على عمارته. (بغية المسترشدين ص ٦٥ ، مكتبة دار الفكر، مذهب المؤلف شافعي)

سئل رحمه الله تعالى عن رجل وقف أموالا كثيرة على مصالح المسجد الفلاني وهو الآن معمور وفي خزانة المسجد من هذا الوقف شيء الكثير فهل يجوز اخراج شيء من هذا الوقف لإقامة وليمة مثلا يوم الزينة ترغيبا للمصلين الموظفين ؟

فاجاب الحمد لله والله الموافق للصواب الموقوف على مصالح المساجد كما في مسألة السؤال يجوز الصرف فيه البناء والتجسيص المحكم وفي اجرة القيم والمعلم والامام والخصر والدهن وكذا فيما يرغب المصلين من نحو قهوة وبخور يقدم من ذلك الأهم فالأهم وعليه فيجوز الصرف في مسألة السؤال لما ذكره السائل اذا فضل عن عمارته ولم يكن ثم ما هو أهم منه من المصالح (فتح الإله المنان ص ١٥٠، المكتبة الشاملة)

Keterangan:

Boleh ta'mir masjid menyediakan kopi, rokok dan apa saja dari harta waqaf jika bertujuan agar semakin banyaknya jama'ah masjid untuk sholat.

➤ Alokasi *Manquf* (Barang Wakafan) ➤ yang Untuk Masjid

عبارته :

فرع : تقدم عمارة الموقوف على حق الموقوف عليهم لما في ذلك من حفظ الوقف وبصرف ريع الموقوف على المسجد وقفا مطلقا أو على عمارته في البناء والتجسيص المحكم والسلم والبواري للتظليل بها والمكانس ليكنس بها والمساحي لينقل بها التراب وفي ظلة تمنع إفساد خشب الباب بمطر ونحوه إن لم يضر بالمارة وفي أجرة قيم لا مؤذن وإمام وحصر ودهن لأن القيم يحفظ العمارة بخلاف الباقي . فإن كان الوقف لمصالح المسجد صرف من ريعه لمن ذكر لا في التزويق والنقش بل لو وقف عليها لم يصح كما مرت الإشارة إليه ولا يصرف لحشيش السقف ما عين لحشيش الحصر ولا عكسه ولأهل الوقف المهاياة لا قسمته . (مغنى محتاج الى معرفة الفاظ المنهاج ج ٣ ص ٥٥٢ ، مكتبة دار الكتب العلمية، مذهب المؤلف شافعي)

(مسألة : ك) : قال الخطيب في المغني : وبصرف الموقوف على المسجد وقفا مطلقا على عمارته في البناء والتجسيص المحكم والسلم والسواري للتظليل بها ، والمكانس والمساحي لينقل بها

الترب ، وفي ظلة تمنع حطب الباب من نحو المطر إن لم تضر بالمارة ، وفي أجرة قيم لا مؤذن وإمام وحصر ودهن ، لأن القيم يحفظ العمارة بخلاف الباقي ، فإن كان الوقف لمصالح المسجد صرف من ريعه لمن ذكر لا لتزيينه ونقشه ، بل لو وقف عليها لم يصح اهـ. واعتمد في النهاية أنه يصرف للمؤذن وما بعده في الوقف المطلق أيضا ، ويلحق بالمؤذن الحصر والدهن. (بغية المسترشدين ص ٦٥ ، مذهب المؤلف شافعي)

Keterangan:

- ▶ Ketika barang, semisal sawah diwaqofkan untuk masjid dengan transaksi secara mutlak atau untuk 'imaroh masjid, maka alokasi penghasilannya/pendapatannya digunakan untuk pemeliharaan dan pengokohan bangunan masjid, seperti untuk biaya ta'mir, pembangunan, penembokan. Tidak boleh di berikan pada muazdin dan imam sholat.
- ▶ Apabila pewaqofan ke masjid untuk kemaslahatan masjid, maka di alokasikan kepada kemaslahatan masjid seperti untuk membayar muadzin, imam sholat dan membayar listrik

❦ Perbedaan Imaroh ❦ dan Malahat Masjid

عبارته :

والفرق بين العمارة والمصلحة هو أن ما كان يرجع الى عين الوقف حفظا او احكاما كالبناء والترميم والتجسيص للإحكام والسلم والسواري والمكائس وغير ذلك هو العمارة وانما كان يرجع الى جميع ما يكون مصلحة وهذا يشمل العمارة وغيرها من المصالح كالمؤذن والامام والذهن للسارج هو المصالح (رسالة الاماجد ص ١٨)

Keterangan:

Perbedaan 'imaroh dan maslahat. Kalau 'imaroh, pengalokasian harta waqof di kembalikan pada barang waqof (bangunan masjid). Sedangkan mashlahah pengalokasiannya pada segala hal yang penting untuk kemaslahatan masjid, seperti membayar imam, muadzzin dan membayar listrik.

❦ Maksud Maslahah ❦

عبارته :

أما المصلحة فهي عبارة في الأصل عن جلب منفعة أو دفع مضرة ولسنا نعني به ذلك فإن جلب المنفعة ودفع المضرة مقاصد

الخلق وصلاح الخلق في تحصيل مقاصدهم لكننا نعني بالمصلحة المحافظة على مقصود الشرع ومقصود الشرع من الخلق خمسة : وهو أن يحفظ عليهم دينهم ونفسهم وعقلهم ونسلهم ومالهم فكل ما يتضمن حفظ هذه الأصول الخمسة فهو مصلحة وكل ما يفوت هذه الأصول فهو مفسدة ودفعها مصلحة (المستقصى ص ١٧٥ مكتبة دار الكتب العلمية)

المصلحة المرسلة : ٨ - المصلحة لغة كالمنفعة وزنا ومعنى فهي مصدر بمعنى الصلاح أو هي اسم للواحد من المصالح . والمصلحة المرسلة اصطلاحاً هي : المحافظة على مقصود الشرع المنحصر في الضرورات . الخمس كما قال الإمام الغزالي رحمه الله أو هي اعتبار المناسب الذي لا يشهد له أصل معين عند الشاطبي أو هي أن يرى المجتهد أن هذا الفعل فيه منفعة راجحة وليس في الشرع ما ينفيه عند ابن تيمية . أو هي أن يناف الأمر باعتبار مناسب لم يدل الشرع على اعتباره ولا إلغائه إلا أنه ملائم لتصرفات الشرع إلى غير ذلك من التعريفات الأخرى التي يرجع لتفاصيلها إلى مصطلح (الموسوعات الفقهية ج ٨ ص ٢٦ ، مكتبة وزارة الاوقاف الكويتية)

(القسم الأول) ما شهد الشرع باعتباره ، وهي أصل في القياس وحجة ، وهي المحافظة على مقصود الشرع من المحافظة على الخمسة الضرورية أي التي هي حفظ الدين والنفس والعقل والنسب والمال فكل ما يتضمن حفظ هذه الخمسة الضرورية ، وكل ما يقويها فهي مصلحة ، ودفعها مفسدة ، وإذا أطلقنا المعين المخيل ، والمناسب في باب القياس أردنا به هذا الجنس . (انوار البروف في انواع الفروق ج؛ ص ٧١ ، عالم الكتب ، مذهب المؤلف مالكي)

Keterangan:

Maslahah secara bahasa adalah menarik manfaat dan menolak madhorot, sedangkan secara istilah adalah menjaga lima hal yang dikehendaki syara'. Yakni;

1. Agama
2. Jiwa
3. Akal
4. Keturunan
5. Harta

❦ Imam dan Muadzin Masjid ❦ Dapat Upah dari Mauquf

عبارته :

(وبصرف الموقوف) أي ريع الموقوف (على المسجد) وقفاً (مطلقاً، أو على عمارته في البناء والتجسيص المحكم والسلم والبواري) لتتظلل بها (والمكانس) ليكنس بها (والمساحي) لينعل بها التراب (و) في (ظلة تمنع إفساد خشب الباب) بمطر ونحوه (إن لم تضر بالمارة) لأن ذلك كنه لحفظ العمارة (و) في (أجرة القيم لا المؤذن ، وإمام وحصر ودهن) لأن القيم يحفظ العمارة بخلاف الباقي على ما يأتي (إلا) الأولى لا (إن كان الوقف لمصلحه) أي المسجد (فيصرف) من ريعه في ذلك (لا في التزويق والنقش بل لو وقف عليهما لم يصح) لأنه منهي عنه وما ذكره من أنه لا يصرف للمؤذن والإمام في الوقف المطلق هو مقتضى ما نقله الأصل عن البغوي لكنه نقل بعده عن فتاوى الغزالي أنه يصرف لهما وهو الأوجه كما في الوقف على مصلحه وكما في نظيره من الوصية للمسجد (هامش اسنى المطالب شرح روض الطالب ج ٢ ص ٤٧٦ ، مكتبة دار الكتاب الاسلامي، مذهب المؤلف شافعي)

والفرق بين العمارة والمصلحة هو أن ما كان يرجع الى عين الوقف حفظا او احكاما كالبناء والترميم والتجسيص للإحكام والسلم والسوارى والمكانس وغير ذلك هو العمارة وانما كان يرجع الى جميع ما يكون مصلحة وهذا يشمل العمارة وغيرها من المصالح كالمؤذن والامام والدهن للسارج هو المصالح (رسالة الامايد ص ١٨)

Keterangan:

Imam dan muadzzin boleh mendapatkan upah dari harta waqof. Dan upahnya di ambikan dari harta waqaf yang transaksinya untuk *maslahatil waqfi*.

**﴿ Menjual Barang-Barang Milik Masjid ﴾
dari Hasil Membeli**

عبارته :

وأما ما اشتراه الناظر للمسجد أو اتعبه له من الحصر ونحوها ولم يوقفه عليه فيجوز بيعه عند الحاجة بلا خلاف، لأنه ملك ذكره الشيخان وأفهم تقييده كأصله الدار بالمسجد أن الدار الموقوفة على غير المسجد لا تباع وبه أخذ ابن المقري فارقا بما فيه نظر، وكلام الروضة وأصلها يفهم ترجيح جواز بيع الدار سواء وقفت

على مسجد أم غيره ونقل الإمام وغيره عن الأكثرين منع بيعها وقال السبكي إنه الحق؛ لأن الأرض موجودة وهو كما قال إذ جواز البيع يؤدي إلى موافقة القائلين بالاستبدال وذكر نخاعة الخشب والدار المشرفة على الانهدام وتقييد الجذع بأنه لا نفع به إلا بالإحراق من زيادة النظم . (شرح البهجة ج ٣ ص ٣٨٧ ، مكتبة المطبعة الميمنية ، مذهب المؤلف شافعي)

(والحصر الموهوبة) أو المشتراة (للمسجد تباع للحاجة لا)
الحصر (الموقوفة) كسائر الموقوفات (فلو ذهب جمالها ونفعها بيعت) إذا كانت المصلحة في بيعها لتلا تضع وتضيق المكان بلا فائدة كالحصر في ذلك نخاعة الخشب كما صرح به الأصل (وكذا) يباع (جذعه المنكسر إن تعذر جعله بابا ونحوه وجدار داره المنهدم كذلك) أي يجوز بيعه إن تعذر بناؤه وتعبيره بالجدار أولى من تعبیر أصله بالدار (والمشرف) من الجذع أو غيره (على التلف كالتالف) فيجوز بيعه (ويشترى بما بيع) به (مثله) وما ذكره من جواز بيع هذه الأشياء هو ما صححه الأصل تبعا للإمام والذي أفتيت به أنه لا يجوز بيعها وهو ما اقتضاه كلام الجمهور وصرح به الجرجاني والبهغوي والرويان وغيرهم كما لا يجوز بيع أرض المسجد ولأنه يمكن الانتفاع بها في سقيفة أو طبخ حص

، أو أجر للمسجد ، والتقيد على الأول بدار المسجد من زيادته
وخرج به الدار الموقوفة على غيره فلا تباع وبه اه (هامش اسنى
المطالب شرح روض الطالب ج ٢ ص ٧٥ ، مكتبة دار الكتاب
الاسلامى، مذهب المؤلف شافعي)

Keterangan:

Barang-barang/perabot masjid yang dari hasil membeli untuk kebutuhan masjid, atau barang pemberian untuk masjid (yang tidak diniati waqof) seperti karpet, boleh dijual ketika ada hajat.

﴿ Kotak Amal Masjid ﴾

عبارته :

(مسألة : ي) : ليس للناظر العام وهو القاضي أو الوالي النظر في أمر الأوقاف وأموال المساجد مع وجود الناظر الخاص المتأهل ،
فحينئذ فما يجمعه الناس ويبذلونه لعمارتها بنحو نذر أو هبة
وصدقة مقبوضين بيد الناظر أو وكيله كالساعي في العمارة بإذن
الناظر يملكه المسجد ، ويتولى الناظر العمارة بالهدم والبناء
وشراء الآلة والاستئجار ، فإن قبض الساعي غير النذر بلا إذن
الناظر فهو باق على ملك باذله ، فإن أذن في دفعه للناظر ، أو

دلت قرينة أو اطردت العادة بدفعه دفعه وصار ملكا للمسجد حينئذ فيتصرف فيه كما مر ، وإن لم يأذن في الدفع للناظر فالقايض أمين الباذل ، فعليه صرفه للأجراء وضمن الآلة وتسليمها للناظر ، وعلى الناظر العمارة ، هذا إن جرت العادة أو القرينة أو الإذن بالصرف كذلك أيضا ، وإلا فإن أمكنت مراجعة الباذل لزمتم ، وإن لم تمكن فالذي أراه عدم جواز الصرف حينئذ لعدم ملك المسجد لها ، إذ لا يجوز قبض الصدقة إلا بإذن المتصدق وقد انتفى هنا ، ولتفطن لدقيقة ، وهو أن ما قبض بغير إذن الناظر إذا مات باذله قبل قبض الناظر أو صرفه على ما مر تفصيله يرد لوارثه ، إذ هو باق على ملك الميت ، وبموته بطل إذنه في صرفه. (بغية المسترشدين ص ٦٥)

Keterangan:

Uang kotak amal masjid, adalah harta milik masjid, dan nadzhir atau ta'mir masjid boleh menggunakan untuk kebutuhan 'imaroh masjid.

﴿ Status Uang ﴾ dalam Kotak Amal Masjid

عبارته :

قوله : (حبس مال إلخ) اشتمل هذا التعريف على الأركان ؛ لأن
مالا هو الموقوف . وقوله " على مصرف " هو الموقوف عليه ، والحبس
يتضمن حابسا وهو الموقوف ويتضمن صيغة . والمراد بقوله " مال "
أو عين معينة متمولة بشرطها الآتي ، وليس المراد بالمال عين
الدرهم والدنانير ؛ لأنها تنعدم بصرفها فلا يبقى لها عين موجودة
(حاشية البجيرمي على الخطيب ج ٣ ص ٢٤٣ ، دار الفكر)

فحينئذ فما يجمعه الناس ويبدلونه لعمارتها بنحو نذر أو هبة
وصدقة مقبوضين بيد الناظر أو وكيله كالساعي في العمارة بإذن
الناظر يملكه المسجد ، ويتولى الناظر العمارة بالهدم والبناء
وشراء الآلة والاستئجار ، فإن قبض الساعي غير النذر بلا إذن
الناظر فهو باق على ملك باذله ، فإن أذن في دفعه للناظر ، أو
دلت قرينة أو اطردت العادة بدفعه دفعه وصار ملكا للمسجد
حينئذ فيتصرف فيه كما مر (بغية المسترشدين ص ٦٥)

Keterangan:

Uang kotak amal masjid bukan termasuk barang
waqof akan tetapi cuma sebagai milik/kas
masjid, sebab tidak sah mewaqofkan uang,

karena ketika di belanjakan akan habis, padahal syrat sahnya waqof yaitu harus tetapnya/utuhnya mauquf.

﴿ Masjid Dibangun ﴾ dengan Uang Haram

عبارته :

سؤال : ماقولكم ساداتي العلماء رضي الله عنكم فيمن جمع
مالا كثيرا من انسان كثيرين مجهولين بحرفة محرمة كقمار وسحر
وكهانة وبيع حر ونحوها هل يملكه المحترف ويملكه البائع
الشن اولا، واذا قلتم لا يملكه فهل يجب رده الى مواليه ام لا،
واذا كان الرد متعذرا للجهل بمالكة فهل يكون مالا ضايعا له
حكمها يصرف مصرفها وهو المصالح العامة وما هي المصالح أم
لا، واذا قلتم لا فكيف الحكم ، وذا قلتم نعم فهل يصرفها من
هي بيده وهو الاول ام تسلم الى القاضى وهو يصرفها ، أفيدونا
المسألة واقعة جزيتم الجنة ونعيمها كذلك إذا اريد بناء مسجد
من هذا المال الحرام وشراء أرض للبناء فيها وقلتم بأن المساجد
من المصالح فيمن يتلفظ بالوقفية أيدونا. فالجواب) أن من جمع
مالا كثيرا او قليلا بحرفة محرمة او بيع حر لا يملكه ويجب
عليه رده الى أصحابه ، وإذا تعذر عليه الرد للجهل بأصحاب

المال فإنه في حكم الاموال الضائعة يصرف مصرفها وهو
 المصارف العامة كبناء المساجد وحفر الآبار وتعمير الأربطة
 لسكنى للمحتاجين وأصلاح الطرق وغير ذلك مما يكون فيه
 النفع عاما مشتركا لا يختص به واحد دون آخر والذي يصرفه في
 ذلك هو القاضي العدل والا فمن بيده المال وهو اولى ان كان ثقة
 عدلا يستطيع القيام بذلك وفي بغية الميرثدين صفحة ١٥٧
 "وقعت في يده أموال حرام ومظالم وأراد التوبة منها، فطريقة أن
 يرد جميع ذلك على أربابه على الفور، فإن لم يعرف مالكة ولم
 يأس من معرفته وجب عليه أن يتعرفه ويجتهد في ذلك،
 ويعرفه ندبا، ويقصد رده عليه مهما وجده أو وارثه، ولم يأثم
 بإمساكه إذا لم يجد قاضيا أمينا كما هو الغالب في هذه الأزمنة
 اهـ إذ القاضي غير الأمين من جملة ولاية الجور، وإن أيس من
 معرفة مالكة بأن يبعد عادة وجوده صار من جملة أموال بيت
 المال، كوديعة ومغصوب أيس من معرفة أربابهما، وتركه من لا
 يعرف له وارث، وحينئذ يصرف الكل لمصالح المسلمين الأهم
 فالأهم، كبناء مسجد حيث لم يكن أعم منه، فإن كان من هو
 تحت يده فقيرا أخذ قدر حاجته لنفسه وعياله الفقراء كما في
 التحفة وغيرها اهـ . فعلم مما ذكر انه لا يملكه وانه يلزمه ان

يجتهد في التعرف على ارباب الاموال المذكورة مهما امكن فان
أيس فهو حينئذ كمال ضائع يصرف في المصالح المذكورة وله ان
يتولى ذلك بنفسه ان كان عدلا ثقة واذا بني منه مسجدا فلا
يحتاج الى تلفظ بالوقفية لأنه ليس بمالك وإنما أثبت له الشارع
يد ولاية يتصرف بمقتضاها نائبا غير أصيل لأن المال المذكور
صار الملك فيه لجهة عامة وما كان كذلك إذا بني منه مسجد
يصير بمجرد بنائه مسجدا له اجكام المسجد كلها كمل لو بني
المسجد في موات فإنه لا يحتاج الى انشاء وقف بل يصير مسجدا
بمجرد البناء وكذلك سائر القطاعات العامة لعدم سبق الملك
فيها لأحد او لعدم تعيينه وانحصاره فاكتفى فيه بمجرد الصورة
الوضعية عن الصيغة الوقفية ثم ما ذكره صاحب البغية من كونه
يصرفه في الأهم فالأهم ومثل للأهم بالمسجد هذا فيما كان طيب
المورد في الأصل أما ما كان خبيث المورد بأن اجتمع عن طريق
الحرفة الخبيثة والمهنة الخسيسة فالذى ينبغي أن يصرف في
الأخس فالأخس من المصالح العامة . ويدل على ذلك ما جاء في
كسب الحجام وغيره من أهل الحرفة الخسيسة انه ينبغي ان لا
يأكله الحر بل يصرف على البهائم او العبيد او نحو ذلك . وأيضا
هذا كله فيما اذا كان فعل المحترف المذكور ناشيا عن توبة

صادقة بأن أطلع عما كان عليه وندم على ما صدر منه وعزم
عزمًا صادقًا على أن لا يعود لذلك الاحتراف فحينئذ يكون قد
جعل له الشارع ولاية ويبدأ على ما في يده ليصرف في المصالح :
أما إذا كان مستمرًا في حرفته مصرًا على مزاولته مهنته فانه
حينئذ فاسق لا يد له ولا ولاية، وتصرفه باطل وحرام . وإذا بني
مسجدًا والحالة هذه فلا يكون له أحكام المساجد وهو مأزور
غير مأجور وفعله غير مقبول بنص الكتاب والسنة . قال الله
تعالى إنما يتقبل الله من المتقين ، وقال رسول الله صلى الله عليه
وسلم إن الله طيب لا يقبل إلا طيبا ، وقال صلى الله عليه وسلم
لا يقبل الله صدقة من غلول أي من خيانة اهـ (قرة العين
بفتاوى اسماعيل زين ص ١٧٥ مكتبة البركة، مذهب المؤلف
شافعي)

فإذا أخرج الحرام فله ثلاثة أحوال ، إما أن يكون له مالك
معين فيجب الصرف إليه أو إلى وارثه وإن كان غائبًا فينتظر
حضوره أو الإيصال إليه وإن كانت له زيادة و منفعة فلتجمع
فوائده إلى وقت حضوره ، وإما أن يكون للمالك غير معين وقع
التماس من الوقوف على عيبه ولا يدري أنه مات عن وارث أم لا
فهذا لا يمكن الرد فيه للمالك ويوقف حتى يتضح الأمر فيه

وربما لا يمكن الرد لكثرة الملاك كغلول الغنيمة فإنها بعد تفرق الغزاة كيف يقدر على جمعهم وان قدر فكيف يفرق دينارا واحد مثلا على ألف أو ألفين فهذا ينبغي أن يتصدق به ، وإما من مال الفئ و الأموال المرصدة لمصالح المسلمين كافة فيصرف ذلك إلى القناطر و المساجد والرباطات ومصانع طريق مكة و أمثال هذه الأمور التي يشترك في الانتفاع بها كل من يمر بها من المسلمين ليكون عاما للمسلمين وحكم القسم الأول لا شبهة فيه أما التصدق وبناء القناطر فينبغي أن يتولاه القاضي فيسلم إليه المال إن وجد قاضيا متدينا وان كان القاضي مستحلا فهو بالتسليم إليه ضامن لو ابتدأ به فيما لا يضمه فكيف يسقط عنه به ضمان قد استقر عليه بل يحكم من أهل البلد علما متدينا فإن التحكيم أولى من الانفراد فإن عجز فليتولاه (إحياء علوم الدين ج ٢ ص ١٣٠، المكتبة الشاملة، مذهب المؤلف شافعي)

القسم الاول المعاصي وهي لا تتغير عن موضعها بالنية الى ان قال أو يبني مدرسة أو مسجدا أو رباطا بمال حرام وقصده الخير فهذا كله جهل والنية لا تؤثر في إخراجه عن كونه ظلما وعدوانا ومعصية بل قصده الخير بالشر على خلاف

مقتضى الشرع شر آخر فإن عرفه فهو معاند للشرع وإن جهله
فهو عاص بجهله إذ طلب العلم فريضة على كل مسلم والخيرات
إنما يعرف كونها خيرات للشرع فكيف يمكن أن يكون
الشر خير هيهات بل المروج لذلك على القلب خفى الشهوة
وباطن الهوى فإن القلب إذا كان مائلا إلى طلب الجاه واستمالة
قلوب الناس وسائر حظوظ النفس توسل الشيطان به إلى
التلبيس على الجاهل ولذلك قال سهل رحمه الله تعالى ما عصى
الله تعالى بمعصية أعظم من الجهل قيل يا أبا محمد هل تعرف
شيئا أشد من الجهل قال نعم الجهل بالجهل اهـ (إحياء علوم
الدين ج ٤ ص ٣٥٧، المكتبة الشاملة، مذهب المؤلف شافعي)

Keterangan:

Mentasarrufkan uang haram untuk pembangunan masjid, hukumnya haram dan batal, sehingga pembangunan tersebut tidak bisa di hukumi masjid. Hukum ini jika tidak dalam rangka taubat, dan harta haram tersebut masih bisa di kembalikan pada pemilik aslinya.

﴿Masuk Masjid dan Pondok﴾ yang Dibangun dari Uang Haram

عبارته :

وأما المسجد فإن بنى في أرض مغضوبة أو بخشب مغصوب من مسجد آخر أو ملك معين فلا يجوز دخوله أصلا ولا للجمعة بل لو وقف الأمام فيه فليصل هو خلف الأمام وليقف خارج المسجد فإن الصلاة في الأرض المغضوبة تسقط الفرض وتنعقد في حق الاقتداء فلذلك جوزنا للمقتدي الاقتداء بمن صلى في الأرض المغضوبة وإن عصى صاحبه بالوقوف في الغصب ، وإن كان من مال لا يعرف مالكة فالورع العدول إلى مسجد آخر إن وجد فإن لم يجد غيره فلا يترك الجمعة والجماعة به لأنه يحتمل أن يكون من الملك الذي بناه ولو على بعد وإن لم يكن له مالك معين فهو لمصالح المسلمين ، (احياء علوم الدين ج ٢ ص ٩٠، المكتبة الشاملة، مذهب المؤلف شافعي)

(فرع) قال الغزالي : المواضع التي بناها الظلمة كالقناطر والربط والمساجد والسقايات ينبغي أن يحتاط فيها (أما) القناطر فيجوز العبور عليها للحاجة والورع اجتنابه ، وإنما جوزنا العبور ، وإن وجد عنها معدلا ، لأن تلك الآلات إذا لم يعرف لها مالك كان

حكمها أن ترصد للمصالح وهذا منها ، وإذا عرف أن الأحجار واللين مغصوبة من إنسان أو من مسجد أو مقبرة ونحوها فإنه يحرم العبور عليها إلا لضرورة يحل بها ذلك من مال الغير ثم يجب الاستحلال من المالك الذي يعرفه . (وأما) المسجد فإن بني من أرض مغصوبة أو خشب مغصوب من مسجد آخر أو ملك إنسان معين فيحرم دخوله لصلاة الجمعة وغيرها ، وإن كان من مال لا يعرف مالكة فالورع العدول إلى مسجد آخر ، فإن لم يجد لم يترك الجمعة والجماعة ، لأنه يحتمل أنه بناه بماله ويحتمل أنه ليس له مالك معروف ، فيكون للمصالح . (وأما) السقايات فحكمها ما ذكرناه فالورع ترك الوضوء والشرب منها وترك دخولها إلا أن يخاف فوات وقت الصلاة . (وأما) الرباط والمدرسة فإن كانت أرضها مغصوبة أو الأكناف كاللبن والحجارة وأمكن ردها إلى مالكة لم يجوز دخولها وإن اشتبه فله دخولها والمكث فيها والورع تركه . (المجموع شرح المذهب ج ٧ ص ٤٢٥ ، مكتبة مطبعة المنيرية، مذهب المؤلف شافعي)

Keterangan:

Tidak diperbolehkan (haram) masuk masjid atau pondok yang dibangun dari barang ghosob atau harta haram.

Sholat di Masjid atau Pondok yang Dibangun dari Uang Haram

عبارته :

(قوله والأوجه أنها لا تنعقد) عبارة المغنى وإذا حرمت لم تنعقد
كما قاله البلقيني لأن الوقت ليس لها وكالصلاة في الأوقات
الخمسة المكروهة بل أولى للإجماع على تحريمها هنا كما مر
بخلافها ثم اه والفرق حينئذ بينها وبين الصلاة في المكان
المغصوب حيث انعقدت مع أنها تحرم أن النهي هنا لذات
الصلاة وهناك لأمر خارج وهو شغل ملك الغير من غير إذنه
(قوله كالصلاة بالوقت المكروه) أي فإنها لا تنعقد فيه (إعانة
الطالبين ج ٢ ص ٨٨، المكتبة الشاملة، مذهب المؤلف شافعي)
(وبطلت) أي الصلاة التي تكره في الأوقات الخمسة إذا أحرم
بها فيها أي لا تنعقد كصوم يوم العيد فلو نذر أن يصلي فيها لم
يصح نذره (لا كمكان نهيا عن الصلاة فيه) ، فلا تبطل بإيقاعها
فيه ، والفرق أن تعلقها بالوقت أشد من تعلقها بالمكان لتوقفها
على أوقات مخصوصة دون أمكنة مخصوصة فكان الخلل في الوقت
أعظم ، وسواء كان النهي للتحريم كما في المكان المغصوب أم
للتنزيه كما في الأمكنة السبعة المذكورة بقوله (وهي المجزرة)

بفتح الزاي : (شرح البهجة ج ١ ص ٢٦٢ ، مكتبة المطبعة
الميمنية، مذهب المؤلف شافعي)

Keterangan:

Haram sholat di tempat ghosoban karena dibuat dari barang haram, namun sholat yang dikerjakan tetap sah.

❦ Bentuk 'Imarotul Masjid ❧

عبارته :

فروع : عمارة المسجد هي البناء والترميم والتجسيص للأحكام
والسلام والسواري والمكانس والبواري للتظليل أو لمنع صب
الماء فيه لتدفعه لنحو شارع والمساحي وأجرة القيم ومصالحه
تشمل ذلك ، وما لمؤذن وإمام ودهن للسراج وقناديل لذلك ،
والوقف مطلقا يحمل على المصالح ، ولا يجوز صرف شيء من
الوقف ولو مطلقا في تزويق ونقش ونحوهما بل الوقف على ذلك
باطل ، وقال شيخنا بصحة الوقف على الستور ولو بحريز وإن
كان حراما ، وفيه نظر ثم رجع عنه ولا يجوز صرف ما وقف
لشيء من ذلك على غيره منه ، ولا يجوز سراج لا نفع فيه ولو
عموما وجوزه ابن عبد السلام احتراماً له ودفع الوحشة بالظلمة

(حاشيتا قليوبى وعميرة ج ٣ ص ١١٠ ، مكتبة دار احياء الكتب العربية، مذهب المؤلف شافعي)

الحكم الأول : ما المراد بعمارة المساجد في الآية الكريمة؟ ذهب بعض العلماء إلى أن المراد بعمارة المساجد هو بناؤها وتشبيدها وترميم ما تهدم منها ، وهذه هي (العمارة الحسية) ويدل عليه قوله عليه السلام : « من بنى الله مسجدا ولو كمفحص قطاة بنى الله له بيتا في الجنة » . وقال بعضهم : المراد عمارتها بالصلاة والعبادة وأنواع القربات كما قال تعالى : { في بيوت أذن الله أن ترفع ويذكر فيها اسمه } [النور : ٣٦] وهي هي (العمارة المعنوية) التي هي الغرض الأسمي من بناء المساجد ، ولا مانع أن يكون المراد بالآية النوعين (الحسية) و (المعنوية) وهو اختيار جمهور العلماء لأن اللفظ يدل عليه ، والمقام يقتضيه . قال أبو بكر الجصاص : « وعمارة المسجد تكون بمعنيين : أحدهما : زيارته والمكث فيه ، والآخر : بناؤه وتجديد ما استرم منه ، وذلك لأنه يقال : اعتمر إذا زار ، ومنه العمرة لأنها زيارة البيت ، وفلان من عمار المساجد إذا كان كثير المضي إليها ، فاقتضت الآية منع الكفار من دخول المساجد ، ومن بنائها ، وتولي مصالحها ، والقيام بها لانتظام اللفظ

للأمرين » .(روائع البيان تفسير آيات الاحكام ج ١ ص ٥٧٢،
المكتبة الشاملة)

Keterangan:

Ulama berbeda pendapat menafsiri maksud dari 'imaroh masjid. Ada yang mengatakan:

- ▶ 'Imaroh dimaksudkan membangun masjid, membenahi yang rusak, mengokohkan masjid
- ▶ Imaroh dimaksudkan mendatangi masjid untuk melakukan sholat, ibadah dan dan segala macam bentuk *taqorrub* pada Allah

﴿P'tikaf Harus di Masjid﴾

عبارته :

(مسئلة) اعلم أن الاعتكاف لا يصح في غير مسجد (ائم
العينين بهامش بغية المسترشدين ص ٢١٣ ، مكتبة دار الفكر،
مذهب المؤلف شافعي)

(قوله : في المسجد) أي ولو ظنا فيما يظهر وعبارة الشارح في باب
الغسل بعد قول المصنف واللبث بالمسجد لا عبوره نصها : وهل
شرط الحرمة تحقق المسجدية أو يكتفى بالقربة ؟ فيه احتمال؛
والأقرب إلى كلامهم الأول وعليه فالاستفاضة كافية ما لم يعلم

أصله كالمساجد المحدثه بمعنى اهـ (نهاية المحتاج الى شرح المنهاج ج ٣ ص ٢١٦ ، مكتبة دار الفكر، مذهب المؤلف شافعي)

قوله : (كمشاع) كنصف دار أو نصف عبد فهو راجع للعقار والمنقول . قوله : (ولو مسجدا) راجع للمشاع وتجب قسمته من غيره حيث قلنا إنها إفراز ، وكذا إن كانت قسمة رد أو تعديل ، ويكون مستثنى من عدم صحة قسمة الوقف عن الملك للضرورة وقبل قسمته يحرم فيه ما يحرم في المساجد . وتصح فيه التحية دون الاعتكاف ؛ لأن الاعتكاف لا يصح إلا في المسجد الخالص . (حاشية البجيرمي على الخطيب ج ٣ ص ٢٤٥ ، مكتبة دار الفكر، مذهب المؤلف شافعي)

والاعتكاف في المسجد الحرام أفضل من الاعتكاف فيما سواه وكذلك مسجد النبي صلى الله عليه وسلم وكل ما عظم من المساجد وكثر أهله فهو أفضل ، والمرأة والعبد والمسافر يعتكفون حيث شاءوا ؛ لأنهم لا جمعة عليهم (الأم للشافعي ج ٢ ص ١١٩ ، مكتبة دار المعرفة)

وقد اختلف الفقهاء في موضع اعتكاف النساء . فقال أبو حنيفة وأبو يوسف ومحمد وزفر : " لا تعتكف المرأة إلا في مسجد بيتها ، ولا تعتكف في مسجد جماعة " وقال مالك : " تعتكف المرأة في

مسجد الجماعة " ولا يعجبه أن تعتكف في مسجد بيتها . وقال الشافعي : " العبد والمرأة والمسافر يعتكفون حيث شاءوا لأنه لا جمعة عليهم " . قال أبو بكر : روي عن النبي صلى الله عليه وسلم أنه قال : { لا تمنعوا إماء الله مساجد الله ، وبيوتهن خير لهن } فأخبر أن بيتها خير لها ولم يفرق بين حالها في الاعتكاف وفي الصلاة ، ولما جاز للمرأة الاعتكاف باتفاق الفقهاء وجب أن يكون ذلك في بيتها لقوله عليه السلام : { وبيوتهن خير لهن } فلو كانت ممن يباح لها الاعتكاف في المسجد لكان اعتكافها في المسجد أفضل ولم يكن بيوتهن خيرا لهن لأن الاعتكاف شرطه الكون في المساجد لمن يباح له الاعتكاف فيه . ويدل عليه أيضا قوله عليه السلام : { صلاة المرأة في دارها أفضل من صلاتها في مسجدها ، وصلاتها في بيتها أفضل من صلاتها في دارها ، وصلاتها في مخدعها أفضل من صلاتها في بيتها } فلما كانت صلاتها في بيتها أفضل من صلاتها في المسجد كان اعتكافها كذلك (احكام القرآن للجصاص ج ١ ص ٣٣٥، دار الفكر)

Keterangan:

Bagi laki-laki, sunnahnya i'tikaf harus dilakukan di masjid murni. Sedangkan bagi perempuan menurut Abu Hanifah di musholla rumahnya.

Menurut imam Malik di masjid jami', sedang menurut imam Syafi'i di mana saja ia mau.

﴿ Mulang di Masjid ﴾

عبارة :

ويجوز تعليم العلم في المسجد وقراءة القرآن والمواظظ والحكم مع ملاحظة عدم التهودش على المصلين باتفاق وسطح المسجد له حكم المسجد فيكره ويحرم فيه ما يكره ويحرم في المسجد أما المنازل التي فوق المساجد فليس لها حكم المساجد (الفقه على المذاهب الأربعة ج ١ ص ٢٩٠، المكتبة الشاملة)

(" وأن المساجد لله فلا تدعوا مع الله أحدا ") فلا يجوز لأحد مطلقا أن يمنع مؤمنا من عبادة يأتي بها في المسجد لأن المسجد ما بني إلا لها من صلاة أو اعتكاف وذكر شرعي وتعليم علم أو تعلمه وقراءة قرآن , ولا يتعين مكان مخصوص لأحد حتى لو كان للمدرس موضع من المسجد يدرس فيه فسبقه غيره أنه ليس له إزعاجه وإقامته منه فقد قال الإمام الزاهدي في القنية معزيا إلى فتاوى العصر : له في المسجد موضع معين يواظب عليه وقد شغله غيره قال الأوزاعي له أن يزعجه وليس ذلك عندنا . (غمر عيون البصائر ج ٤ ص ٦٤ ، دار الكتب العلمية ، مذهب المؤلف حنفي)

Keterangan:

Diperbolehkan mengajar, ceramah dan membaca al-Qur'an di masjid selagi tidak mengganggu orang sholat.

﴿Menggunakan Karpét Masjid﴾

عبارته :

(وسئل) عما إذا جدد مسجدا بآلات جدد , فهل يجوز صرف ما بقي من آلاته القديمة في عمارة مسجد آخر قديم محتاج للعمارة أو لا وحينئذ فهل تباع ويحفظ ثمنها أو تحفظ هي لحاجات ذلك المسجد آجلا ولو نوى أو نذر أن يعمر مسجدا معينا وجمع لذلك آلات فلم يتيسر له فهل له أن يعمر مسجدا آخر أو لا وهل يفرق بين النذر والقصد أو لا ولو نذر أن يبني مسجدا في موضع معين فهل له أن يبني في غير ذلك الموضع أو يصرف ما نذره في عمارة مسجد آخر أو لا وهل يجوز استعمال حصر المسجد وفراشه لحاجات كحاجة العرس وكعرض شيء كالكتب على الشمس إذا لم يكن منه بد أم لا ؟ (فأجاب) بقوله لا يجوز صرف تلك الآلات التي قد يحتاج إليها مسجدوها في عمارة مسجد آخر ولا يبيعها بل يجب على الناظر حفظها لحاجات ذلك المسجد ولو نذر أن يعمر مسجدا معينا أو في موضع معين لم يجز له أن يعمر غيره

بدلاً عنه هذا إن تلفظ بالنذر فإن قصد ذلك لم يلزمه بمجرد
القصد شيء ولا يجوز استعمال حصر المسجد ولا فراشه في غير
فرشه مطلقاً سواء أكان حاجة أم لا واستعمالها في الأعراس من
أقبح المنكرات التي يجب على كل أحد إنكارها وقد شدد
العلماء النكير على من يفرشها بالأعراس والأفراح وقالوا يحرم
فرشها ولو في مسجد آخر، والله سبحانه وتعالى أعلم. (الفتاوى
الفقهية الكبرى لابن حجر ج ٣ ص ٢٨٩، المكتبة الإسلامية،
مذهب المؤلف شافعي)

لا يجوز استعمال حصر المسجد ولا فراشه في غير فراشه مطلقاً
سواء كان حاجة أم لا كما أفتى به شيخنا (هامش إبانة
الطالبين ج ٣ ص ١٨١، المكتبة الشاملة)

وليس للناس استعمال حصر المسجد وقناديله في أغراضهم
كالأعراس والأعزية ونحو ذلك. (غذاء اللباب في شرح
منظومة الآداب ج ٢ ص ٣١٦، مؤسسة قرطبة، مذهب المؤلف
حنبلي)

Keterangan:

menggunakan karpet, kloso dan lampu masjid
untuk kegiatan di luar masjid, semisal untuk
acara pernikahan, hukumnya haram.

﴿ Waqof Karpet Dijadikan Masjid ﴾

عبارته :

(قوله مسطبة) أي : أو سمر فيه دكة من خشب أو نحو سجادة م
رسم على حج ومثله ما لو فعل ذلك في ملكه ع ش وفي الكردي
بعد ذكر كلام طويل عن فتاوى الشارح وعن النهاية في الوقف
في عدم جواز وقف المنقول مسجدا ما نصه والقياس على تسمير
الخشب أنه لو سمر السجادة صح وقفها مسجدا وهو ظاهر ثم
رأيت العناني في حاشيته على شرح التحرير لشيخ الإسلام قال
وإذا سمر حصيرا أو فروة في أرض أو مسطبة ووقفها مسجدا
صح ذلك ويجرى عليهما أحكام المساجد ويصح الاعتكاف فيهما
ويحرم على الجنب المكث فيهما وغير ذلك اه وهو ظاهر وإذا
أزيلت الدكة المذكورة أو نحو البلاط أو الخشبة المبنية زال
حكم الوقف كما نقله سم في حواشي التحفة في الوقف عن
فتاوى السيوطي ثم قال سم ولينظر لو أعاد بناء تلك الآلات في
ذلك المحل بوجه صحيح أو في غيره كذلك هل يعود حكم
المسجد بشرط الثبوت فيه نظر انتهى اه وما نقله عن فتاوى
السيوطي من زوال حكم المسجدية عن نحو الدكة بإزالته هو
الظاهر الموافق لإطلاق ما مر آنفا عن المغني والنهاية خلافا لما

جرى عليه بعض المتأخرين من بقائه بعد النزاع . وقد أطلال عليه بعض المتأخرين من بقائه بعد النزاع وقد أطلال الكردي على بأفضل في رده وإن وافق ذلك البعض شيخنا فقال ولو وقف إنسان نحو فروة كسجادة مسجد فإن لم يثبتها حال الوقفية بنحو تسمير لم يصح وإن أثبتها حال الوقفية بذلك صح وإن أزيلت بعد ذلك ؛ لأن الوقفية إذا ثبتت لا تزول وبهذا يلغز فيقال لنا شخص يحمل مسجده على ظهره ويصح اعتكافه عليها حينئذ اهـ ولا يخفى أنه نظير القول بصحة الوقوف على حجر منقول من عرفات إلى خارجها (تحفة المحتاج في شرح المنهاج ج ٣ ص ٤٦٤ ، مكتبة دار احياء التراث العربي، مذهب المؤلف شافعي)

(قوله : نعم لا يصح إلخ) عبارة النهاية؛ أما جعل المنقول مسجدا كفرش وثياب فموضع توقف، لأنه لم ينقل عن السلف مثله وكتب الأصحاب ساكتة عن تنصيب بجواز أو منع وإن فهم من إطلاقهم الجواز فالأحوط المنع كما جرى عليه بعض شراح الحاوي وما نسب للشيخ رحمه الله من إفتائه بالجواز فلم يثبت عنه . اهـ . قال الرشدي قوله : م ر فموضع توقف أي ما لم يثبت بنحو سمر ، أما إذا أثبت كذلك فلا توقف في صحة وقفه

مسجدا كما أفقئ به الشارح م ر ١٠ هـ . وقال ع ش قوله : م ر
 فالأحوط المنع أي منع القول بصحة الوقفية وطريق الصحة على
 ما قاله الشيخ أن تثبت في مكان بنحو سمر ثم توقف ولا تزول
 وقفيتها بعد زوال سمرها ؛ لأن الوقفية إذا تثبت لا تزول ثم ما
 نقل عن الشيخ أجاب به م ر عن سؤال صورته لو فرش إنسان
 بساطا أو نحو ذلك وسمره ثم وقفه مسجدا هل يصح وقفه
 فأجاب حيث وقف ذلك مسجدا بعد إثباته صح انتهى وعلى هذا
 فقوله : م ر في الشرح ، أما جعل المنقول إلخ محله حيث لم يثبت
 ولا ينافيه قوله : عن الشيخ فلم يثبت عنه لإمكان حمله على ما
 لم يثبت أو أن مراده لم يثبت عنه ولو مع إثباته فيكون قوله : في
 الفتاوى بصحة وقفه مع الإثبات مستندا فيه لغير الشيخ اه
 وقوله : ولا تزول وقفيتها إلخ سيأتي عن سم عن السيوطي ما قد
 يخالفه وتقدم في الاعتكاف ما يتعلق بذلك اه (تحفة المحتاج في
 شرح المنهاج ج ٣ ص ٢٣٩ ، مكتبة دار احياء التراث العربي،
 مذهب المؤلف شافعي)

Keterangan:

Sah menjadikan karpet sebagai masjid dengan syarat saat mewaqqofkan karpet untuk dijadikan masjid, posisi karpet dalam keadaan dipermanen semisal dipaku. Sebagian ulama berpendapat,

hukum masjid pada karpet akan tetap sekalipun dicabut dari tempat semula pewakafan.

﴿ Pohon Milik Masjid Berbuah ﴾

عبارته :

ولو نبتت شجرة بمقبرة فثمرتها مباحة للناس تبعا للمقبرة
وصرفها إلى مصالح المقبرة أولى من تبقيتها للناس لا ثمر شجرة
غرست للمسجد فيه فليست مباحة بلا عوض بل يصرف
الإمام عوضها لمصالح المسجد ، وإنما خرجت الشجرة عن ملك
غارسها هنا بلا لفظ للقرينة الظاهرة ، وخرج بغرسها للمسجد
غرسها مسلبة فيجوز أكلها بلا عوض ، وكذا إن جهلت نيته
حيث جرت العادة به وتقطع الشجرة من المسجد إن رآه الإمام
بل إن جعل البقعة مسجدا وفيها شجرة فللإمام قطعها ، وإن
أدخلها الواقف في الوقف والوقف أمانة في يد الموقوف عليه ،
فإن استعمله في غير ما وقف له ضمنه ، فإن انكسر القدر بلا
تعد ، فإن تطوع أحد بإصلاحه فذاك وإلا أعيد صغيرا ببعضه ،
فإن تعذر فقصة أو مغرفة أو نحوها ولا حاجة إلى إنشاء وقف ،
(مغنى المحتاج الى معرفة الفاظ المنهاج ٣ ص ٥٥٧ ، مكتبة دار
الكتب العلمية، مذهب المؤلف شافعي)

(فرع) ثمر الشجر النابت بالمقبرة المباحة مباح وصرفه لمصالحها أولى وثمر المغروس في المسجد ملكه إن غرس له فيصرف لمصالحه وإن غرس ليوء كل أو جهل الحال فمباح (اعانة ج ٣ ص ٢١٦)

Keterangan:

Tidak boleh mengambil buah dari pohon milik masjid untuk pribadi, karena alokasi buah tersebut harus digunakan untuk kemaslahatan masjid.

﴿ Sumbangan ﴾ Untuk Pembangunan Masjid

عبارته :

(قوله : فيصير مسجدا إلخ) ومثله من يأخذ من الناس أموالا
ليبنى بها نحو مدرسة أو رباط أو بئر أو مسجد فيصير ما بناء
كذلك بمجرد بنائه . ١٠ هـ (شرح البهجة ج ٣ ص ٣٦٦ ، مكتبة
المطبعة الميمنية، مذهب المؤلف شافعي)

(ولا يصح إلا بلفظ) كغيره من التملك . (وصريحه وقفت
كذا) على كذا ---- قوله : (إلا بلفظ) نعم قد مر إنه تكفي
النية في البئر والمسجد في الموات ومثله من يأخذ من الناس

أموالا ليبني بها نحو مدرسة أو رباط أو بئر أو مسجد وأما آلات بناء ذلك فهي لا يزول ملك ملاكها عنها إلا بوضعها في محلها من البناء مع قصد نحو المسجد أو بقوله هي للمسجد ونحوه مع قبول ناظره وقبضها وإلا فهي عارية لكن قد مر في باب الغصب عن الماوردي ما يصرح بزوال ملك مالکها بوضعها في البناء من غير احتياج إلى ما ذكر فراجعه فإنه الوجه الوجيه .
(حاشيتا قليوبي وعميرة ج ٣ ص ١٠٢ ، مكتبة دار احياء الكتب العربية، مذهب المؤلف شافعي)

قال الشيخ أبو محمد وكذا لو أخذ من الناس شيئا ليبني به زاوية أو رباطا فيصير كذلك بمجرد بنائه (قال الشيخ ابو محمد الخ) أقره النهاية (ليبي الخ) شامل لغير الموات بأن يشتري أرضا ويبني فيها نحو الرباط قوله (فيصير كذلك الخ) ولو لم يقصد الأخذ محلا بعينه حال الأخذ هل يصح ذلك ويتخير في المحل الذي يبني فيه أو لا بد من التعيين فيه نظر ولا يبعد الصحة توسعة في النظر لجهة الوقف ما أمكن ثم لو بقي من الدراهم التي أخذها لما ذكر شيء بعد البناء فينبغي حفظه ليصرف على ما يعرض له من المصالح اه ع ش (حواشي الشرواني ج ٦ ص ٢٥٠ ، مكتبة دار احياء التراث العربي، مذهب المؤلف شافعي)

Keterangan:

Bangunan dari hasil sumbangan untuk pembangunan masjid, akan menjadi masjid dengan sendirinya (wujudnya bangunan)

❦ Membongkar Tembok Masjid ❧ Membikin Jendela

عبارة :

وقد فهم من كلام السبكي السابق أنه لا يجوز الفتح إلا بثلاثة شروط : أن يكون يسيرا لا يغير مسمى الوقف ، وأن لا يزيل شيئا من عينه ، وأن يكون في ذلك مصلحة للوقف أو لعامة المسلمين ، ويزاد عليها شرط رابع من فتاوي ابن الصلاح ، وهو أن لا يكون في شرط الواقف نص على منعه ، فإذا اجتمعت هذه الشروط الأربعة جاز الفتح وإن فقد شرط منها لم يجوز ، وقد فقد في مسجد المدينة شرطان : الثالث والرابع : فإنه لا مصلحة في ذلك للمسجد بل للمدرسة المجاورة [كما قاله السبكي في الطيبرسية مع الجامع الأزهر وفي البيوت المجاورة] للمسجد الحرام والرابع فإن الواقف هو صاحب الشرع صلى الله عليه وسلم نص على منعه وأسند ذلك إلى الوحي الشريف فوجب القول بالمنع ولو قيل بالجواز في بقية المساجد ، وقد بنى السلطان

سقاية للشرب في رحبة الجامع الطولوني وفتح له شباكاً في الجدار المحوط على الرحبة ليسهل شرب المارين منها ، وهذا الفتح جائز هنا لوجود المصلحة العامة وعدم نص من الواقف على منعه ، ولو أراد السلطان الآن الزيادة في عدة أبواب المسجد النبوي لجاز له ذلك بل يستحب لأمرين : أحدهما وجود المصلحة العامة ، والثاني الرد إلى ما كان عليه أولاً ، فسيأتي أنه كان له في زمن عمر بن عبد العزيز عشرون باباً . (الحاوي للفتاوى للسيوطي ج ٣ ص ٢٧ ، المكتبة الشاملة الاصدار الثاني)

Keterangan:

Diperblehkan membongkar tembok guna membikin jendela, dengan catatan:

- ✓ Sedikit, sehingga tidak merubah nama masjid menjadi nama lain
- ✓ Tidak menghilangkan sisa bongkaran
- ✓ Ada masalah.

﴿ Narik Jariah ﴾
Pada Hadirin Sholat Jum'at
Saat Khutbah Berlangsung

عبارته :

(قوله : ويكره المشي بين الصفوف) للسؤال ودوران الإبريق والقرب لسقي الماء وتفرقة الأوراق والتصدق عليهم ; لأنه يلهي الناس عن الذكر واستماع الخطبة اهـ . برماوي . (حاشية الجمل ج ٢ ص ٣٦ ، دار الفكر)

Keterangan:

Makruh narik jariah pada hadirin sholat jum'at saat khutbah jumat berlangsung.

﴿ Zakat Untuk Masjid dan Madrasah ﴾

عبارته :

اتفق الأئمة الأربعة على انه لا يجوز اخراج الزكاة لبناء مسجد او تكفين ميت (في الميزان الكبرى ج ٢ في باب قسم الصدقات)
وقال الفخر الرازي في تفسيره : ظاهر اللفظ في قوله تعالى : " وفي سبيل الله " لا يوجب القصر على الغزاة ، فلهذا نقل القفال في تفسيره عن بعض الفقهاء أنهم أجازوا صرف الصدقات إلى جميع وجوه الخير من تكفين الموتى وبناء الحصون وعمارة المساجد؛

لأن سبيل الله عام في الكل . وتفصيل الكلام عن مصرف سبيل الله في (زكاة : ف ١٧٢) (الموسوعات ج ٢٤ ص ١٧٢ ، مكتبة وزارة الاوقاف الكويتية)

أن العمل اليوم بالقول المقابل للجمهور الذي ذهب اليه احمد بن حنبل واسحاق بن راهويه في اخذ سهم سبيل الله من الزكاة الواجبة على اغنياء المسلمين للإستعانة به لى تأسيس المدارس والمعاهد الدينية صار اليوم من المتعين . اهـ (كتاب قرة العين ص ٧٢)

أن من مصارف الزكاة الثمانية المذكورة في قوله تعالى " إنما الصدقات للفقراء الآية إنفاقها في سبيل الله . وسبيل الله يشمل جميع وجه الخير من تكفين الميت وبناء الحصون وعمارة المسجد وتجهيز الغزاة في سبيل الله وما اشبه ذلك مما فيه مصلحة عامة للمسلمين كما درج عليه بعض الفقهاء واعتمد الامام القفال من الشافعية ونقله الرازي في تفسيره وهو الذي نختاره للفتوى . (في الفتاى الشرعية والبحوث الاسلامية بقلم الاستاذ الفاضل محمد مخلوف)

ولامخالفة بينه وبين حديثي عبد الله بن عمرو ومعاذ حتى يصار إلى الترجيح وقد تقدم بيان معناهما فائدة اختلفوا في المراد من

سبيل الله في آية المصارف فقيلاً؛ المراد به الغزاة وعليه الجمهور. قال الباجي: هو الغزو والجهاد قاله مالك وجمهور الفقهاء. وقال الحرقى وسهم في سبيل الله وهم الغزاة. ..الى ان قال وقيل: اللفظ عام فلا يجوز قصره على نوع خاص ويدخل فيه جميع وجوه الخير من تكفين الموقى وبناء الجسور والحصون وعمارة المساجد وغير ذلك، نقل ذلك القفال عن بعض الفقهاء من غير أن يسميه كما في حاشية تفسير البيضاوي لشيخزادة، واليه مال الكاساني إذ فسرهُ بجميع القرب. قال في البدائع سبيل الله عبارة عن جميع القرب ويدخل فيه كل من سعى في طاعة الله وسبيل الخيرات إذا كان محتاجاً. وقال النووي في شرح مسلم: وحكى القاضي عياض عن بعض العلماء أنه يجوز صرف الزكاة في المصالح العامة، (مرعاة المفاتيح شرح مشكاة المصابيح ج ٦ ص ٢٣٨، المكتبة الشاملة)

Keterangan:

Para ulama (dari empat Madzhab) tidak memperbolehn zakat digunakan untuk membangun masjid. Namun menurut sebagian ulama yang mana pendapat ini di nuqil oleh imam Qofal membolehkan. Mereka mentafsiri *sabilillah* "wujubul kaahir" tidak sebatas berjihad.

❖ Menulis Al-Qur'an di Tembok Masjid ❖

عبارته :

كتابة القرآن على الحائط : ذهب الشافعية وبعض الحنفية إلى كراهة نقش الحيطان بالقرآن مخافة السقوط تحت أقدام الناس ، ويرى المالكية حرمة نقش القرآن واسم الله تعالى على الحيطان لتأديته إلى الامتهان . وذهب بعض الحنفية إلى جواز ذلك . وللتفصيل : (ر : قرآن) . (الموسوعات الفقهية ج ١٦ ص ٢٣٥ . مكتبة وزارة الاوقاف الكويتية)

(فوائد) يكره كتب القرآن على حائط وسقف ولو لمسجد و ثياب وطعام ونحو ذلك ويندب للقارئ التعوذ للقراءة واستقبال القبلة والتدبر والتخشع والترتيل والبكاء عند القراءة (تحفة المحتاج في شرح المنهاج ج ١ ص ١٥٧ ، مكتبة دار احياء التراث العربي ، مذهب المؤلف شافعي)

Keterangan:

Dalam madzhab Syafi'iyah, makruh menulis al-Qur'an atau mengukir al-Qur'an di tembok-tembok masjid.

﴿ Waqof Muthlak, ﴾
Penggunaannya Disesuaikan 'Urf

عبارته :

(تنبيه) حيث أجمل الواقف شرطه اتبع فيه العرف المطرد في زمنه لأنه بمنزلة شرطه ثم ما كان أقرب إلى مقاصد الواقفين كما يدل عليه كلامهم ومن ثم امتنع في السقايات المسبلة على الطرق غير الشرب ونقل الماء منها ولو للشرب وظاهر كلام بعضهم اعتبار العرف المطرد الآن في شيء فيعمل به أي عملاً بالاستصحاب المقلوب ; لأن الظاهر وجوده في زمن الواقف --- وبحث بعضهم حرمة نحو بصاق وغسل وسخ في ماء مطهرة المسجد وإن كثر وأن ما وقف للفطر به في رمضان وجهل مراد الواقف ولا عرف له يصرف لصوامه في المسجد ولو قبل الغروب ولو أغنياء وأرقاء ولا يجوز الخروج به منه وللناظر التفضيل والتخصيص انتهى والوجه أنه لا يتقيد بمن في المسجد ; لأن القصد حيازة فضل الإفطار وهو لا يتقيد بمحل قال القفال وتبعوه . (تحفة المحتاج في شرح المنهاج ج ٦ ص ٢٦١ ، مكتبة دار احياء التراث العرب، مذهب المؤلف شافعي)

تنبيه حيث أجمل الواقف شرطه اتبع فيه العرف المطرد في زمنه لأنه بمنزلة شرطه ثم ما كان أقرب إلى مقاصد الواقفين كما يدل عليه كلامهم... إلى ان قال ... (قوله: حيث أجمل الواقف شرطه) أي جعله مجملاً، أي غير واضح الدلالة، كما إذا قال وقفت هذا على من يقرأ على قبر أبي الميت، وأطلق القراءة، ولم يعينها بقدر معلوم ولا بسورة معينة، فيعمل بالعرف المطرد في زمنه، كما تقدم (قوله: اتبع فيه) أي في شرطه المجمل أو في الوقف، فالضمير يصح رجوعه للاول وللثاني، وقوله في زمنه، أي الواقف. وفي التحفة، وظاهر كلام بعضهم اعتبار العرف المطرد الآن في شئ فيعمل به، لان الظاهر وجوده في زمن الواقف، وإنما يقرب العمل به، حيث انتفى كل من الاولين. اهـ. والمراد بالاولين، العرف المطرد في زمنه، وما كان أقرب إلى مقاصد الواقفين (إعانة الطالبين ج ٣ ص ٢٠٢، مكتبة دار الفكر، مذهب المؤلف شافعي)

Keterangan:

Ketika seseorang mewakofkan sesuatu secara muthlaq/global (dalam arti tanpa ditentukan dijadikan apa, untuk siapa, digunakan untuk apa), maka pentasarrufannya disesuaikan 'urf daerah setempat.

﴿ Syarat Waqif Diikuti ﴾
Selama Tidak Menabrak Syar'iy

عبارته :

(ولو شرط) أي الواقف (شيئا) يقصد كشرط أن لا يؤجر مطلقا أو إلا كذا كسنة أو أن يفضل بعض الموقوف عليهم على بعض أو أنثى على ذكر أو يسوى بينهم أو اختصاص نحو مسجد كمدرسة ومقبرة بطائفة كشافعية (اتبع) شرطه في غير حالة الضرورة كسائر شروطه التي لم تخالف الشرع، وذلك لما فيه من وجوه المصلحة أما ما خالف الشرع كشرط العزوبة في سكان المدرسة أي مثلا فلا يصح كما أفتى به البلقيني... إلى أن قال ... (قوله ولو شرط الخ) شروع في ذكر بعض الشروط التي لا تبطل الوقف وقوله شيء يقصد لعل المراد به الذي لا ينافي الوقف ثم رأيت في فتح الجواد ما يؤيده وعبارته وتبع شرطه حيث لم يناف الوقف اهـ والشرط الذي ينافيه كشرط الخيار لنفسه في إبقاء وقفه الرجوع فيه متى شاء أو شرط أن يبيعه وأن يزيد فيه أو ينقص من شاء وغير ذلك مبطل للوقف إذ وضع الوقف على اللزوم (إعانة الطالبين ج ٣ ص ١٦٩، مكتبة طه فوتر سمارع، مذهب المؤلف شافعي)

Keterangan:

Persyaratan yang diajukan waqif saat melakukan akad wakof harus diikuti selagi syarat yang diajukan tidak bertabrakan dengan syara'.

﴿Barang Wakof﴾

Yang Tidak Diketahui Arah Pewaqofannya

عبارته :

(وسئل) عن مال موقوف لم يدر على أي جهة لكن اشتهر واستفيض أنه موقوف على كذا وجرت نظاره على ذلك من قديم الزمان فهل يجب على الناظر المتأخر اتباعهم في ذلك ؟ (فأجاب) بقوله يجب صرفه على ما جرت به عادة الأولين فيه ويجري على الحال المعهود من أهل ذلك المحل فيه من غير نكير من عمارة وغيرها ويتبع في جميع ذلك العرف المطرد العام المعلوم فيما تقدم إلى الآن من غير نكير فإن العرف المطرد بمنزلة المشروط كما قاله العزيز بن عبد السلام وغيره ويحمل ذلك المتعارف على الجواز والصحة وكان المال الموقوف لذلك المعهود هذا إن علم أن صرف النظر من ذلك المال وإلا فلا عبرة بظن ذلك . (الفتاوى الكرى لابن حجر الهيتمي ج ٣ ص ٢٥٩، مكتبة دار الفكر، مذهب المؤلف شافعي)

Keterangan:

Barang wakof yang tidak jelas arah pewakofannya, maka nadhir harus memfungsikan sesuai 'urf orang terdahulu, atau di sesuaikan dengan' urf masa sekarang sekira tidak ada yang ingkar.

❦ Barang Waqof Sepenuhnya Milik..... ❧

عبارته :

(فصل) في أحكام الوقف المعنوية (الأظهر أن الملك في رقبة الموقوف) على معين (أو جهة ينتقل إلى الله تعالى أي : تفسير لمعنى الانتقال إليه تعالى وإلا فجميع الموجودات ملك له في جميع الحالات بطريق الحقيقة وغيره إن سمي مالكا فإنما هو بطريق التوسع (ينفك عن اختصاص الآدميين) كالعق و إنما يثبت بشاهد ويمين دون بقية حقوق الله تعالى؛ لأن المقصود ريعه وهو حق آدمي وظاهر إطلاقهم ثبوته بالشاهد واليمين ، واختلافهم في الثابت بالاستفاضة هل تثبت بها شروطه أو ثبوت شروطه أيضا في الأول ، وقد يفرق بأنه أقوى من الاستفاضة وإن كان في كل خلاف (فلا يكون للواقف) وفي قول يملكه لأنه إنما أزال ملكه عن فوائده (ولا للموقوف عليه) وقيل يملكه كالصدقة ، والخلاف فيما يقصد به تملك ريعه بخلاف ما هو تحرير نص

كالمسجد والمقبرة وكذا الربط والمدارس ولو شغل المسجد بأمّعة
وجبت الأجرة له وإفتاء ابن رزّين بأنّها لمصالح المسلمين ضعيف
كما مرّ (تحفة المحتاج في شرح المنهاج ج ٦ ص ٣٧٣، مكتبة دار
أحياء التراث العربي، مذهب المؤلف شافعي)

Keterangan:

Kepemilikan barang wakof terdapat beberapa pendapat:

- ✓ Sepenuhnya milik Allah
- ✓ Tetap milik waqif, dengan bukti harus memenuhi syarat waqif
- ✓ Milik sang penerima waqaf

Tapi apabila pewaqafannya untuk dibangun masjid atau maqbaroh, maka tanah tersebut sepenuhnya milik Allah.

❦ Nadhir Mengambil Jatah/upah Sendiri ❧

عبارة :

ويجوز للنّاظر ما شرط له من الأجرة وإن زاد على أجرة مثله ما
لم يكن الواقف فإن لم يشرط له شيء فلا أجرة له نعم له رفع
الأمر إلى الحاكم ليقرر له الأقل من نفقته وأجرة مثله كولي
اليتيم وأفتى ابن الصباغ بأن له الإستقلال بذلك من غير

حاكم وينعزل الناظر بالفسق فيكون النظر للحاكم (اعانة الطالبين ج ٣ ص ١٨٦، مذهب المؤلف شافعي)

(فإن فوض إليه بعض هذه الأمور لم يتعده) اتباعاً للشرط وللناظر ما شرط له من الأجرة وإن زاد على أجرة مثله ما لم يكن الواقف كما مر فإن لم يشرط له شيء فلا أجرة له نعم له رفع الأمر إلى الحاكم ليقرر له الأقل من نفقته وأجرة مثله كولي اليتيم ؛ ولأنه الأحوط للوقف وأفتى ابن الصباغ بأن له الاستقلال بذلك من غير حاكم .----- (قوله : نعم له رفع الأمر إلى الحاكم إلخ) قد يقال ما الحكم لو فقد الحاكم بذلك المحل ، أو تعذر الرفع إليه لما يخشى منه من المفسدة على الوقف فهل له الاستقلال بما ذكر أو لا محل تأمل وعلى الأول فيحتمل أن يكون هو محل كلام ابن الصباغ ما لم يثبت عنه نص بالتعميم والله أعلم اه سيد عمر ويؤيد الأول ما مر من الشرح قبيل الفرع ولكن الأحوط أن يحكم فيه عالماً ديناً يقرر له ما ذكر (قوله : فلا أجرة له) قال شيخنا الزيايدي بعد ما ذكر وليس له أي : الناظر أخذ شيء من مال الوقف فإن فعل ضمن ولم يبرأ إلا بإقباضه للحاكم وهذا هو المعتمد رملي انتهى وقضية قوله للحاكم أنه لا يبرأ بصرف بدله في عمارته ،

أو على المستحقين وهو ظاهر اهـ ع ش ومرو عنه ما نصه ومحلّه ما لم يخف من الرفع إلى الحاكم غرامة شيء فإن خاف ذلك جاز له الصرف بشرط الإشهاد فإن لم يشهد لم يبرأ ؛ لأن فقد الشهود نادر اهـ وقوله غرامة شيء أي : أو نزع الوقف عن يده وقوله لم يبرأ أي : في ظاهر الشرع فقط (قوله : ليقرر له) أي وإن كان من جملة المستحقين في الوقف اهـ ع ش (قوله : الأقل إلخ) عبارة المغني ليقرر له أجره فهو كما إذا تبرم الولي بحفظ مال الطفل فرفع الأمر إلى القاضي ليثبت له أجره اهـ . (قوله : كولي اليتيم) قال الشيخ الظاهر هنا أنه يستحق أن يقرر له أجره المثل وإن كان أكثر من النفقة وإنما اعتبرت النفقة ثم لوجوبها على فرعه سواء كان ولياً على ماله أم لا بخلاف الناظر اهـ نهاية قال ع ش قوله مر الظاهر إلخ معتمد وقوله أنه أي : الناظر وقوله ثم أي : في الولي اهـ . (تحفة المحتاج في شرح المنهاج ج ٦ ص ٢٩٠ ، مكتبة دار احياء التراث العربي، مذهب المؤلف شافعي)

Keterangan:

- ✓ Boleh seorang **nadzhir** mengambil upah yang dijanjikan oleh *waqif*.
- ✓ Apabila *waqif* tidak tidak menjanjikan upah, maka *nadhir* tidak dapat upah kecuali

tuntutan ke hakim atas upah dikabulkan, maka bisa dapat.

- ✓ Apabila di daerah *nadhir* tidak ada hakim, atau ada tapi sulit untuk melapor/menuntut, maka baginya boleh mengambil upah tanpa ada restu hakim.

❦ Waqif Tidak Menunjuk *Nadhir* ❦

عبارته :

إذا مات الواقف يرجع إلى وارثه فإن لم يكن وكان له ناظر من جهة الواقف رجع إليه لا إلى المنصوب من جهة الحاكم فإن وجدوا واختلفا فهل يرجع إلى الوارث أو إلى الناظر؟ وجهان رجع منهما الأذرعى الثاني (فلو فقد) الواقف ومن يقوم مقامه ممن ذكر (ولا يد) لواحد منهم على الموقوف أو كان في أيديهم (سوي بينهم ولو جهل المستحق) للوقف (صرف لأقرباء الواقف) وقوله (ثم للمصالح) من زيادته. ---- (قوله : فإن لم يكن وكان له ناظر من جهة الواقف رجع إليه) أو إلى عادة من تقدمه من النظار فإن كان من قبل الحاكم لم يرجع إليه في شروط الوقف ولا يثبت شرط الواقف وتفصيله بالاستفاضة وإن ثبت أصله

(اسنى المطالب شرح روض الطالب ج ١ ص ٤٧٤ ، مكتبة دار الكتاب الاسلامي، مذهب المؤلف شافعي).

(فصل) في بيان النظر على الوقف وشرط الناظر ووظيفته . (إن شرط واقف النظر) لنفسه أو غيره (اتبع) شرطه كما علم مما مر لخبر البيهقي { المسلمون عند شروطهم } (والا) بأن لم يشرط لأحد (ف) هو (للقاضي) بناء على أن الملك في الموقوف لله تعالى --- (قوله بأن لم يشرطه لأحد) أي بأن لم يعلم شرطه لأحد سواء علم عدم شرطه أو جهل الحال اهـ . ع ش على م ر (قوله فهو للقاضي) أي قاضي بلد الموقوف بالنسبة لحفظه وإجارته ، وأما قاضي بلد الموقوف عليه فعليه تنميته كما تقدم نظير ذلك في مال اليتيم ثم إن شرط للناظر على الوقف شيء من غلته فواضح ، وإن زاد على أجرة المثل ، فإن عمل ولم يشرط له شيء فمتبرع وله أن يرفع الأمر للحاكم وللحاكم أن يقرر له أجرة مثله ، وإن كان غنيا وليس له أن يأخذ من مال الوقف شيئا بغير فرض قاض ، فإن أخذ شيئا ضمنه ولم يبرأ إلا بإقباضه للحاكم اهـ . ح ل . (قوله بناء على أن الملك في الموقوف إلخ) أي وأما على القول بأن الملك فيه للواقف فيكون النظر له وعلى القول بأن الملك للموقوف عليه يكون النظر له أيضا . وعبرة أصله مع شرح المحلي وإلا

فالنظر للقاضي على المذهب والطريق الثاني فيه ثلاثة أوجه قيل للواقف وقيل للموقوف عليه وقيل للقاضي بناء على أن الملك في الموقوف للواقف أو للموقوف عليه أو لله تعالى والطريق الثالث للواقف من غير خلاف ، وفي الروضة كأصلها والمحذر الذي يقتضي كلام معظم الأصحاب الفتوى به أن يقال إن كان الوقف على جهة عامة فالتولية للحاكم أو على معين فذلك إن قلنا الملك ينتقل لله تعالى ، وإن جعلناه للواقف أو الموقوف عليه فذلك التولية انتهت . (حاشية الجمل ج ٣ ص ٥٩٢ ، مكتبة دار الفكر، مذهب المؤلف شافعي)

Keterangan:

Ketika dalam pewakofan waqif tidak menunjuk *nadhir*, maka yang yang mengurus nanti ahli warisnya, jika tidak memiliki ahli waris maka yang mengurus *nadhir* yang diangkat hakim.

→ Syarat Nadhir ←

عبارة :

وشرط الناظر العدالة والكفاية والاهتداء إلى التصرف ----
(وشرط الناظر العدالة) وإن كان الوقف على معينين رشاء لأن النظر ولاية كما في الوصي والقيم. قال السبكي : ويعتبر في

منصوب الحاكم العدالة الباطنة ، وينبغي أن يكتفى في منصوب الواقف بالظاهرة كما في الأب وإن افترقا في وفور شفقة الأب ، وخالف الأذرعى فاعتبر فيه الباطنة أيضا ، والأول أوجه (و) شرطه أيضا (الكفاية) وفسرها في الذخائر بقوة الشخص وقدرته على التصرف فيما هو ناظر عليه ، فإن اختلت إحداها نزع الحاكم الوقف منه وإن كان المشروط له النظر الواقف ، وقضية كلام الشيخين أن الحاكم يتولاه استقلالاً فيؤليه من أراد ، وأن النظر لا ينتقل لمن بعده إذا شرط الواقف النظر لإنسان بعد آخر ؛ أي إلا أن ينص عليه الواقف كما قاله السبكي وغيره ، فإن زال الاختلال عاد نظره إن كان مشروطا في الوقف منصوصا عليه بعينه كما ذكره المصنف في فتاويه وإن اقتضى كلام الإمام خلافه ، وما في الفتاوى يدل على أنه لا ينفذ عزله من نفسه ولا من غيره وهو كذلك من غيره أو من نفسه إذا تعين . تنبيه : في ذكر الكفاية كفاية عن قوله (والاهتداء إلى التصرف) ولذلك حذفه من الروضة كأصلها ، وحينئذ فعطف الاهتداء على الكفاية من عطف التفسير أو يقال : أفردته بالذكر لكونه المهم من الكفاية ولو كان له النظر على مواضع ، فأثبت أهليته في مكان ثبت في باقي الأماكن من حيث الأمانة ولا

يثبت من حيث الكفاية إلا إن ثبتت أهليته في سائر الأوقاف ،
 قاله ابن الصلاح وهو كما قال الدميري ظاهر إذا كان الباقي فوق
 ما أثبت أهليته فيه أو مثله بكثرة مصارفه وأعماله ، فإن كان
 أقل فلا ، ولا يتصرف الناظر إلا على وجه النظر والاحتياط لأنه
 ينظر في مصالح الغير فأشبهه ولي اليتيم . (مغنى المحتاج الى
 معرفة الفاظ المنهاج ج ٣ ص ٥٥٤ ، مكتبة دار الكتب العلمية،
 مذهب المؤلف شافعي)

(والتولية لعادل كاف عليه يجعله) أي : والتولية وهي النظر على
 أمر الوقف إنما تثبت لعادل كاف للتصرف فيه بالمصلحة جعله
 الواقف حال وقفه متوليا عليه، لأنها ولاية كما في الوصي والقيم
 سواء الواقف وغيره فإن اختلفت الصفتان أو إحداهما انتزع
الحاكم الوقف منه فإن زال الاختلال عادت ولايته إن كانت
مشروطة في الوقف منصوصا عليه بعينه ذكره النووي في فتاويه
وكلام الإمام يقتضي خلافه ... (قوله : لعادل) أي : عدالة باطنة . ا
 هـ . م ر وحجروا ق ل حتى في الواقف إذا شرط النظر لنفسه سم
 عن م ر . (قوله جعله الواقف حال وقفه إلخ) فإن وقف ولم
 يشترط التولية لأحد فالذي يقتضي كلام معظم الأصحاب الفتوى
 به أن يقال : إن كان الوقف على جهة عامة فالتولية للحاكم كما

لو وقف على مسجد أو رباط وإن كان على معين فكذاك إن قلنا :
الملك ينتقل إلى الله تعالى وإن جعلناه للواقف أو للموقوف عليه
فكذاك التولية . ١ هـ . من الروضة (الغرر البهية ج ٣ ص ٣٧٦ ،
مكتبة المطبعة الميمنية، مذهب المؤلف شافعي)

Keterangan:

Syarat bisa menjadi *nadhir* adalah adil, kesanggupan mengemban jabatan dan pandai dalam memenej.

❦ Tugas Nadhir ❦

عبارته :

(ووظيفته) عند الإطلاق أو تفويض جميع الأمور (العمارة
والإجارة وتحصيل الغلة وقسمتها) على مستحقيها وحفظ
الأصول والغلات على الاحتياط لأنه المعهود في مثله . تنبيه :
أفتى ابن عبد السلام بأن المدرس هو الذي ينزل الفقهاء ويقرر
جامعاتهم وأنه ليس للناظر إلا تحصيل الربع وقسمه على
المنزّلين ، وهذا قد يخالفه قول المصنف بعد : وللواقف عزل من
ولاه ونصب غيره والناظر قائم مقام الواقف فإنه قد أقامه مقام
نفسه فكيف يقال : بتقديم غيره عليه وكيف يقال الناظر يولي
المدرس وهو ينزل الطلبة فالمدرس فرع الناظر فكيف يقدم

الفرع على الأصل ، وهذا هو المعتمد كما صوبه الزركشي وغيره (فإن فوض إليه بعض هذه الأمور لم يتعده) اتباعا للشرط كالوكيل . ; (مغنى المحتاج ج ٣ ص ٥٥٤ ، مكتبة دار الكتب العلمية، مذهب المؤلف شافعي)

وعبارة الروضة وأصلها فيه وظيفة المتولي العمارة والإجارة وتحصيل الربيع وقسمته على المستحقين وحفظ الأصول والغلات على الاحتياط اهـ . فقله على الاحتياط راجع إلى كل مما قبله ومنه الإجارة فهي صريحة في أن إجارة الناظر إنما تنفذ منه إن كانت على جهة الاحتياط وأن لا تؤثر المدة الطويلة إلا إن احتيج إليها وكان فيها مصلحة لعين الوقف ، وسبقهما الجرجاني إلى ذلك ، وعبارته : ويتصرف من إليه النظر على الاحتياط ويكون ذلك في يده على وجه الأمانة كالوكيل والوصي انتهت . (الفتاوى الكبرى لابن حجر ج ٣ ص ٣٢٩ ، المكتبة الإسلامية، مذهب المؤلف شافعي)

Keterangan:

Tugas nadhir adalah 'imaroh, menyewakan dan mengembangkan harta waqof dan membagikan/ mengalokasikan pendapatan waqof pada kemaslahatan.

﴿Nadhir yang Ditunjuk Waqif﴾ Meninggal

عبارته :

(وسئل) عما إذا مات الناظر ولم يكن في تلك الناحية حاكم
فلمن يكون النظر؟ (فأجاب) بقوله يكون للعلماء والصلحاء
بذلك المكان. (الفتاوى الكبرى لابن حجر ج ٣ ص ٢٦١، المكتبة
الاسلامية، مذهب المؤلف شافعي)

(سئل) في ناظر وقف غاب وترك الوقف بلا وكيل يباشر عنه
وتعطلت مصالح الوقف لعدم ناظر يباشرها فهل للقاضي إقامة
قيم على الوقف بغيبة ناظره إلى أن يقدم ويسوغ للقيم التصرف
السابق للناظر المقام هو مقامه؟ (الجواب) : نعم والمسألة في
الخيرية من الوقف نقلا عن الإسعاف. (تنقيح الفتاوى الحامدية
ج ١ ص ٢٠١، مكتبة دار المعرفة، مذهب المؤلف شافعي)

Keterangan:

Apabila nazhir yang ditunjuk waqif meninggal,
maka jabatan pindah ke hakim. jika tidak
memungkinkan, maka jabatannya pindah kepada
tokoh masyarakat setempat.

﴿ Nadhir Mengundurkan Diri ﴾

عبارته :

(مسألة ج) : يجوز للناظر ولو من جهة الواقف عزل نفسه كالوكيل والولي ، فيتولاه غيره ممن شرط ثم الحاكم ثم أهل الحل والعقد من صلحاء البلد ، نعم إن لم يوجد صالح غير الناظر حرم عزله بل لا ينفذ كالوصي. (مسألة : ي) : ليس للناظر العام وهو القاضي أو الولي النظر في أمر الأوقاف وأموال المساجد مع وجود الناظر الخاص المتأهل ، وليس للحاكم ولا غيره عزل الناظر من جهة الوقف ، بل لا ينفذ إلا إن فقدت أهليته ، فينتقل النظر للحاكم مدة فقدها ، ثم يعود بعودها من غير تولية ، وكذا لا يجوز عزله لو كان من جهة الحاكم على الراجح ، نعم لو زالت أهلية هذا ثم عادت لم يعد له النظر إلا بتولية جديدة. (فائدة) : وقع بين رجل من أهل الوظائف بالطاء المشالة وبين الناظر تنازع ، فعزله عن وظيفته من غير مسوغ شرعي لم يجز عزله ، بل لا ينفذ العزل لمن كان قائما بوظيفته بشروطها من غير سبب شرعي ، بل ذلك قاذح في نظره ، كما أفق به الطنهداوي وابن زياد ، نعم إن كان الناظر موثوقا بعلمه وديانته

لم يلزمه بيان سبب العزل ، قاله في الفتح اه فتاوى عبد العزيز الحبيشي. (بغية المسترشدين ص ١٧٥ ، مذهب المؤلف شافعي)

Keterangan:

Boleh nadhir mengundurkan diri. Dan yang meneruskan adalah orang yang disyaratkan oleh waqif setelah nadhir. Jika tidak ada maka pindah ke hakim, jika tidak mungkin maka pindah ke tokoh masyarakat setempat.

❦ Nadhir Berhak ❧

Mewakafkan Barang Hasil Membeli

عبارته :

(سئل) عما يشتره الناظر من ماله أو من ربع الوقف أو يعمره منهما أو من أحدهما لجهة الوقف هل يصير وقفا بمجرد فعل ذلك أو لا بد من إنشاء وقف لذلك بعد البيع وبعد العمارة أو يفرق بين ما يشتره أو يعمره من ماله دون ما يشتره أو يعمره من مال الوقف فيحتاج الأول إلى الإنشاء دون الثاني وهل المنشئ للوقف في صورة المتخذ من ريعه هو الحاكم كما زاده شيخنا في منهجه ونبه عليه وهو قضية البناء في الروضة في شراء بدل العبد الموقوف أم يصح ذلك من الناظر أيضا كما صرح به في الأنوار وأقره عليه شيخنا الأشموني في بسيطه ؟ (فأجاب) بأن

ما اشتراه الناظر من ماله أو من ريع الوقف لا يصير وقفا إلا بإنشائه والمنشئ له فيهما هو الناظر والفرق بينهما وبين بدل الموقوف واضح وما ذكره شيخنا في منهجه إنما هو في بدل الموقوف وهو المعتمد فيه لا ما ذكره صاحب الأنوار وأما ما بينه من ماله أو من ريع الوقف في الجدران الموقوفة فإنه يصير وقفا بالبناء لجهة الوقف والفرق بينه وبين بدل الرقيق الموقوف أن الرقيق قد فات بالكلية والأرض الموقوفة باقية والطوب والحجر المبني بهما كالوصف التابع لها . (فتاوى الرملى ج ٣ ص ٥٨ ، المكتبة الاسلامية ، مذهب المؤلف شافعي)

(فرع) ما يشتريه الناظر من ماله ، أو من ريع الوقف لا يصير وقفا إلا إن وقفه الناظر بخلاف بدل الموقوف المنشئ لوقفه هو الحاكم كما مر ، والفرق أن الوقف ثم فات بالكلية بخلافه هنا ، أما ما بينه من ماله ، أو من ريع الوقف في نحو الجدر الموقوفة فيصير وقفا بالبناء لجهة الوقف أي : بنية ذلك مع البناء ومر في بناء المسجد بموات ما له تعلق بذلك ولو شرط لبعض الموقوف عليهم النظر في حصته فللبطن الثاني منعه من إيجارها أكثر من سنة على ما أفتى به الأصبحي وابن عجيل ؛ لأن لهم حقا منتظرا ويرده ما مر آخر الإجارة من انفساخها بموته فلا ضرر عليهم

فيها ، ولو وقف أرضا ليصرف من غلتها كل شهر كذا ففضل عنه شيء عند انقضاء الشهر اشترى به عقارا ، أو بعضه ووقفه على الأوجه فإن قل الفاضل جمعه من شهور متعددة واشترى به عقارا ، أو بعضه ووقفه اهـ (تحفة المحتاج في شرح المنهاج ج ٦ ص ٢٩١ ، مكتبة دار احياء التراث العربي، مذهب المؤلف شافعي)

Keterangan:

- ✓ Barang-barang milik masjid hasil dari membeli tidak bisa langsung mejadi barang waqof, kecuali nadhir mewaqofkan.
- ✓ Barang hasil membeli yang berhak mewaqofkan nadhir.
- ✓ Sedangkan barang hasil penukaran barang waqof yang tak terpakai yang berhak mewaqofkan adalah hakim.

﴿Memperbaharui Niat Pewaqofan﴾ Setelah Dijual

عبارته :

أقول ولينظر لو أعاد بناء تلك الآلات في ذلك المحل بوجه صحيح أو في غيره كذلك هل يعود حكم المسجد لذلك البناء بدون تجديد وقفية لأن تلك الآلات ثبت لها حكم المسجد

بشرط الثبوت فيه نظر (تحفة المحتاج في شرح المنهاج ج ٦ ص ٢٤١، دار احياء التراث العربي، مذهب المؤلف شافعي)

الفائدة الثالثة : إذا بيع الوقف واشتري بدله . فهل يصير وقفا بمجرد الشراء ، أم لا بد من تجديد وقفية ؟ فيه وجهان . ذكرهما ابن رجب في قواعده عن بعضهم ، فيما إذا أتلّف الوقف متلف وأخذت قيمته . فاشتري بها بدله . وأطلقهما . أحدهما : يصير وقفا بمجرد الشراء . قال الحارثي عند قول المصنف في وطء الأمة الموقوفة " إذا أولدها ، فعليه . القيمة يشتري بها مثلها : يكون وقفا " ظاهره : أن البدل يصير وقفا بنفس الشراء . انتهى . قلت : وهو ظاهر كلام كثير من الأصحاب هنا . لاقتصارهم على بيعه وشراء بدله . وصرح به في التلخيص ، فقال في كتاب البيع : يصرف ثمنه في مثله . ويصير وقفا كالأول . وصرح به أيضا في الرعاية في موضعين ، فقال : فلناظره الخاص ببيعته وصرف ثمنه في مثله ، أو بعض مثله . ويكون ما اشتراه وقفا كالأول . وقال في أثناء الوقف فإن وطئ فلا حد ، ولا مهر . ثم قال : وفي أم ولده تعتق بموته . وتؤخذ قيمتها من تركته . يصرف في مثله . يكون بالشراء وقفا مكانها . وهذا صريح بلا شك . وقال الحلواني في كفاية المبتدئ : وإذا تخرب الوقف ، وانعدمت

منفعته : بيع واشتري بضمنه ما يرد على أهل الوقف . كان وقفا كالأول . وقال في المبهج : ويشترى بضمنه ما يكون وقفا . قال شيخنا الشيخ تقي الدين بن قندس البعلي في حواشيه على المحرر الذي يظهر : أنه متى وقع الشراء لجهة الوقف على الوجه الشرعي ، ولزم العقد : أنه يصير وقفا . لأنه كالوكيل في الشراء ، والوكيل يقع شراؤه للموكل . فكذا هذا يقع شراؤه للجهة المشتري لها . ولا يكون ذلك إلا وقفا . انتهى . وهو الصواب . والوجه الثاني : لا بد من تجديد الوقفية . وهو ظاهر كلام الخرقى . فإنه قال : وإذا خرب الوقف ولم يرد شيئا : بيع واشتري بضمنه ما يرد على أهل الوقف وجعل وقفا كالأول . وهو ظاهر كلامه في المجرد أيضا ، فإنه قال : بيعت وصرف ثمنها إلى شراء دار وتجعل وقفا مكانها . قال الحارثي : وبه أقول . لأن الشراء لا يصلح سببا لإفادة الوقف . فلا بد للوقف من سبب يفيد . انتهى . وأما الزركشي فإنه قال : ومقتضى كلام الخرقى أنه لا يصير وقفا بمجرد الشراء . بل لا بد من إيقاف الناظر له . ولم أر المسألة مصرحا بها . وقيل : إن فيها وجهين . انتهى . الفائدة الرابعة : اقتصر المصنف والشارح والزركشي وجماعة على ظاهر كلام الخرقى : أنه لا يشترط أن يشتري من جنس الوقف الذي بيع بل أي شيء اشتري بضمنه مما

يرد على أهل الوقف : جاز . والذي قدمه في الفروع : أنه يصرفه في مثله ، أو بعض مثله . فقال : ويصرفه في مثله أو بعض مثله . قاله الإمام أحمد رحمه الله . وقاله في التلخيص وغيره كجهته . وقدمه الحارثي ، وقال : هو المذهب كما قال في الكتاب ومن غداه من الأصحاب . ونقل أبو داود في الحبيس : يشتري مثله أو ينفق ثمنه على الدواب الحبيس . الخامسة : إذا بيع المسجد واشتري به مكانا يجعل مسجدا . فالحكم للمسجد الثاني . ويبطل حكم الأول . (الانصاف ج ٧ ص ١١٢ ، مكتبة دار احياء التراث العربي، مذهب المؤلف حنبلي)

Keterangan:

Dalam madzhab Hanbali, ketika barang waqofan dijual lalu dibeliakan dengan semacamnya, maka terdapat dua wajah mengenai, apakah perlu memperbaharui pewakofan, atau dengan sendirinya barang yang kedua menjadi waqof.?

﴿ Memutar Kaset Tarkhim ﴾ Menjelang Adzan Shubuh

عبارة:

أما التسابيح والاستغاثات بالليل قبل الأذان فمنهم من قال :
إنها لا تجوز لأن فيها إيذاء للنائمين الذين لم يكلفهم الله

ومنهم من قال : إنها تجوز لما فيه من التنبيه فهي وإن لم تكن من الأحكام الشرعية فليست سنة ولا مندوبة لكن التنبيه للعبادة مشروع ببشرط أن لا يترتب عليها ضرر شرعي والأولى تركها إلا إذا كان الغرض منها إيقاظ الناس في رمضان لأن في ذلك منفعة لهم (الفقه الذاهب الأربعة ج ١ ص ٢٨١، دار الفكر)

Keterangan :

Pemutaran kaset tarkhim yang dilakukan menjelang adzan shubuh, para ulama berbeda pendapat menghukuminya :

1. Tidak boleh, sebab keberadaannya sangat mengganggu orang yang tidur.
2. Boleh, sebab keberadaannya dapat mengingatkan akan masuknya waktu sholat shubuh, tapi hukum ini apabila tidak sampai ada madlorot syar'i. Tapi sebaiknya tidak usah dilakukan pemutaran kaset tarkhim kecuali ada maksud tertentu, semisal membangunkan orang yang tidur di malam bulan Romadhon.

Memutar Kaset Qiro'at
Menjelang Sholat Jum'at

عبارته :

فيمنع كل ما يشوش على المصلي - الى ان قال - اعني منع رفع الصوت بالقراءة والذكر في المسجد مع وجود مصل يقع له التشويش بسببه ألا ترى أن علماءنا رحمة الله عليهم قد قالوا فيمن فاتته الركعة الأولى أو الأولى والثانية من صلاة الجهر أنه إذا قام لقضاء ما فاتته فإنه يخفض صوته فيما يجهر فيه فيجهر في ذلك بأقل مراتب الجهر ، وهو أن يسمع نفسه ومن يليه خيفة أن يشوش على غيره من المسبوقين (المخل ج ١ ص ١٠٧ دار التراث)
(قوله : ورفع رجل صوته بها) استثنى بعضهم المسجد الحرام ونحوه إذا حصل تشويش على المصلين اهـ . وفي حاشية الإيضاح لشيخنا محله إذا لم يشوش على نحو قارئ أو ذاكر أو مصل أو طائف أو نائم فإن شوش على أحد من هؤلاء لا يرفع صوته أو بفوق ما يسمع نفسه ، حرم عليه إن كثرت التشويش والإكراه ، وما في المجموع وغيره مما يصرح بالكراهة ينبغي حمله على الشق الثاني اهـ . عميرة اهـ . سم (حاشية الجمل ج ٢ ص ٤١٨ دار الفكر)

(إن لم يشوش على نائم أو مصل) وإلا أسر ندبا إن شرعا في النوم أو الصلاة قبل تحرمه فيما يظهر ، ويحتمل الأخذ بإطلاقهم قاله الشيخ ابن حجر والوجه هو الأخذ بإطلاقهم ١٠ هـ . شوبري . أي فيندب ولو عرض ذلك بعد تحرمه . قال الرحمانى : فإن شوش حرم عند ابن العماد وكره عند حج وقيده ابن قاسم بغير من يسن إيقاظه للصلاة وإلا فلا يكره ، والمعتمد أنه إن شوش كره فقط ولا يحرم الجهر لأن الإيذاء غير محقق كما قاله الشيخ عبد البر (حاشية البجيرمي على الخطيب ج ٢ ص ٦٥ دار الفكر)

وقد نهى عليه الصلاة والسلام عن رفع الصوت بالقراءة في المسجد بقوله عليه الصلاة والسلام { لا يجهر بعضكم على بعض بالقرآن } وهو نص في عين المسألة ولا التفات إلى من فرق بين أن يكون المستمعون أكثر ممن يتشوش من المشتغلين بالصلاة وغيرها مما تقدم ذكره ، فإن شوش على واحد منهم منع من ذلك لوجود الضرر . وقد قال : عليه الصلاة والسلام { لا ضرر ولا ضرار } وقال عليه الصلاة والسلام { من ضار ضار الله به ومن شاق شاق الله عليه } وقال : عليه الصلاة والسلام { ملعون من ضار مؤمنا } رواها الترمذي (المدخل ج ٢ ص ٢٧ دار التراث ، مالكي)

Keterangan :

Memutar kaset menjelaskan sholat Jum'at hukumnya sebagai berikut :

Jika keberadaan pemutaran kaset hanya/cuma mengganggu aktifitas orang yang ada dalam masjid, tidak sampai menyakitkan hati orang yang ada dalam masjid, maka hukumnya khilaf, yaitu haram dan makruh, namun pendapat yang lebih kuat menghukumi makruh. Namun pendapat yang mengatakan makruh juga sepakat menjadi haram, jika keberadaan pemutaran kaset qiro'ah sangat mengganggu, sehingga menyakitkan hati *musholli* atau orang yang ada di dalam masjid.

❦ Melihat Najis di Masjid ❧

عبارته :

(وسئل) رضي الله عنه عن علم بنجاسة بمسجد هل يلزمه إعلام الناس بها أو بمحلها ؟ (فأجاب) بقوله : من علم بنجاسة في المسجد لزمه إزالتها فوراً ، ومتى قصر في ذلك أو تراخى فيه من غير عذر أثم ، ومن رأى مصلياً بنجس لا يعفى عنه في ثوبه أو مكانه - لزمه إعلامه ، فإن تحقق أنه ناس له فالذي يتجه - أخذاً من قولهم : يسن إيقاظ النائم للصلاة ولا يجب وإن ضاق

الوقت - أنه لا يجب إعلامه بل يسن (الفتاوي الكبرى الفقهية ج ١ ص ١٧٧ ، مكتبة الإسلامية)

(وسئل) رضي الله عنه عن علم بنجاسة بمسجد هل يجب عليه إعلام الناس بها أو من قصد مكانها فقط ؟ (فأجاب) بقوله : يجب عليه هو إزالتها فوراً ، ولا يجوز له التأخير إلى أن يعلم الناس بها ، وعبارتي في شرح العباب : وإنما لم يجب إزالة بصاق رآه في المسجد ؛ كمن رأى نجاسة فيه أي غير معفو عنها كذرق الطير فإنه يجب عليه عينا إزالتها فوراً لأنها أفحش . انتهت (الفتاوي الكبرى الفقهية ج ١ ص ١٧٦ ، مكتبة الإسلامية)

(مسألة : ج) : قطرات بول متفرقات وقعت بمسجد ، ومر الناس في المحل مع ترطب أرجلهم ، لم يجب إلا غسل محل البول فقط ، لا كل المحل للشك في تنجسه ، إذ يحتمل مرور المتوضئين على النجاسة وعلى الموضع الطاهر ، والقاعدة أننا لا ننجس بالشك. (بغية المسترشدين ص ٢٦ ، مكتبة دار الفكر)

Keterangan :

Bagi seseorang yang melihat najis di masjid, diharuskan segera menghilangkannya, dan jika najis tersebut berceceran karena terinjak kaki,

maka orang tersebut harus mensucikan tempat-tempat yang diduga terkena najis tersebut.

﴿ Yang Dinamakan Serambi Masjid ﴾

عبارة :

ورحبته ما حوط عليه لأجله وإن لم يعلم دخولها في وقفه سواء أفصل بينهما طريق عند حدوثه أو شك فيه أم لا . وأما حريمه فهو ما هيئ للإلقاء نحو قماماته وليس له حكمه . اهـ (البجيرى على الخطيب ج ٢ ص ٣٥٧)

(وإذا جمعها مسجد) ومنه جداره ورحبته وهي ما حجر عليه لأجله وإن كان بينهما طريق ما لم يتيقن حدوثها بعده وأنها غير مسجد ومنارته التي بابها فيه أو في رحبته لا حريمه وهو ما يهياً للإلقاء نحو قمامته (تحفة المحتاج في شرح المنهاج ج ٢ ص ٣١٤، دار احياء التراث العربي)

(رحبة المسجد بفتح الحاء هي المكان الراحب اى المتسع الذي يجعل غالبا امام المسجد وهو المكان المحوط لأجل المسجد وهو أخص من الحريم وليس كل مسجد له رحبة ولا كل مسجد له حريم فقد يوجدان معا وقد يوجد واحد واحد وقد لا (غاية تلخيص المراد ص ٩٦، دار الفكر)

Keterangan :

Yang dimaksud serambi masjid adalah setiap tempat yang menjadi batas masjid sekalipun tidak diketahui pewaqafannya.

❦ Perempuan Pergi ke Masjid ❧ Untuk Sholat

عبارته :

(و) الجماعة (في المسجد لغير المرأة أفضل) منها في غير المسجد كالبيت وجماعة المرأة في البيت أفضل منها في المسجد . قال صلى الله عليه وسلم فيما رواه الشيخان : { أفضل صلاة المرء في بيته إلا المكتوبة } أي فهي في المسجد أفضل . وقال : { لا تمنعوا نساءكم المساجد وبيوتهن خير لهن } رواه أبو داود وصححه الحاكم على شرط الشيخين . وإمامة الرجل لهن أفضل من إمامة المرأة وحضورهن المسجد في جماعة الرجال يكره للشواب دون العجائز خوف الفتنة (قليوبي وعميرة ج ١ ص ٢٥٦، مكتبة دار الكتب بالعربية)

(و) الجماعة (في المسجد لغير المرأة) ومثلها الخنثى (أفضل) منها في غير المسجد كالبيت وجماعة المرأة والخنثى في البيت أفضل منها في المسجد لخبر الصحيحين { صلوا أيها الناس في

بيوتكم فإن أفضل الصلاة صلاة المرء في بيته إلا المكتوبة { أي فهي في المسجد أفضل لأن المسجد مشتمل على الشرف والطهارة وإظهار الشعائر وكثرة الجماعة . وقال : { لا تمنعوا نساءكم المساجد وبيوتهن خير لهن } رواه أبو داود وصححه الحاكم على شرط الشيخين ومثل النساء الخنثى ، ويكره لذوات الهيئات حضور المسجد مع الرجال ، ويكره للزوج والسيد والولي تمكينهن منه لما في الصحيحين عن عائشة رضي الله تعالى عنها لو أن رسول الله صلى الله عليه وسلم رأى ما أحدث النساء لمنعهن المسجد كما منعت نساء بني إسرائيل ولخوف الفتنة . أما غيرهن فلا يكره لهن ذلك ويندب لمن ذكر إذا استأذنه أن يأذن لهن إذا أمن المفسدة لخبر مسلم { إذا استأذنتكم نساؤكم بالليل إلى المسجد فأذنوا لهن } فإن لم يكن لهم زوج أو سيد أو ولي ووجدت شروط الحضور حرم المنع (تحفة المحتاج في شرح المنهاج ج ١ ص ٤٦٧، دار الكتب العلمية)

Keterangan:

Boleh-boleh saja perempuan pergi ke masjid untuk sholat jama'ah selagi tidak menimbulkan fitnah. Namum makruh, bagi perempuan muda atau yang menggiyurkan pandangan laki-laki yang melihatnya. Bagi perempuan muda, lebih-

lebih yang menggiurkan, lebih baik sholat jama'ahnya di rumah.

❦ I'tikaf di Serambi Masjid ❦

عبارته :

أما رحبة المسجد فقال الرافي : عدها الأكثرون منه ولم يفرقوا بين أن يكون بينها وبين المسجد طريق أم لا . وقال ابن كج :
إن انفصلت فهي كمسجد آخر , والمذهب الأول , فقد نص الشافعي والأصحاب على صحة الاعتكاف فيها , قال البندنجي :
ورحبة المسجد هي البناء المبني له حوله متصلا به , وقال القاضي أبو الطيب : هي ما حواليه (مجموع شرح المذهب ج٤ ص٢٦٠ ، مكتبة السلفية)

ثم حريم المسجد اجعل حكمه كحكمه فيما له من حريمه على ما قاله السيوطي قال فيحرم المكث فيه للجنب ويجوز الاعتكاف فيه وغير ذلك ، قلت وقال غيره اي غير الاصل كابن حجر في تحفته لم يك كالمسجد وهو القول المعتبر كذاك في الرحبة الخلف نقل وهي التي تبنى له لأجله ويحوط عليها إذ تتصل به مع التحويط وهل منها التي تجعل بين جزئي المسجد الظاهر نعم لصدق الضابط فتعطى حكمه قال في شرح المذهب قال صاحب

الشامل والبيان ما كان مضافا الى المسجد وعبرة المحامي هي
 المتصلة به خارجه قال النووي وهو الصحيح خلافا لابن
 الصلاح انها صحنه وقال البندنيجي هي البناء المبني له بجواره
 متصلا به ----- (ثم حريم المسجد) لعل المراد السيوطي
 بحريم المسجد رحبته وذلك لأن حريمه هو الموضع المتصل به
 المهيأ لمصلحته كانشاباب الماء وطرح القمامات فيه فليس له
 حكم المسجد قال الزركشي ويلزم الواقف تمييز الرحبة من
 الحريم لتعطى حكم المسجد (وغير ذلك) اى من الاحكام
 كعدم جواز الجلوس فيه للبيع وكجواز الاقتداء فيه بمن في
 المسجد (كذلك) كحريم المسجد في الخلاف هذا بناء على ابقاء
 عبارة السيوطي على ظاهرها والا فقد قلنا ان المراد بالحريم فيها
 الرحبة (التي تبني له) اى كل ساحة منبسطة تبني للمسجد (قوله
 به) اى المسجد من هذا الضابط ما ضبط به ابن حجر حيث
 قال وهي ما حجر عليه لأجله قال الرملى في النهاية اى ولم يعلم
 كونها شارعا قبل ذلك او نحوه سواء علم وقفيتهامسجد ام جهل
 امرها عملا بالظاهر وهو التحويط عليها (الفوائد الجنية
 ص ٤٢٥، دار الفكر)

م - ما يعتبر من المسجد وما لا يعتبر : ٤٢ - اتفق الفقهاء على أن المراد بالمسجد الذي يصح فيه الاعتكاف ، ما كان بناء معدا للصلاة فيه . أما رحبة المسجد ، وهي ساحته التي زيدت بالقرب من المسجد لتوسعته ، وكانت محجرا عليها ، فالذي يفهم من كلام الحنفية والمالكية والحنابلة في الصحيح من المذهب أنها ليست من المسجد ، ومقابل الصحيح عندهم أنها من المسجد ، وجمع أبو يعلى بين الروایتين بأن الرحبة المحوطة وعليها باب هي من المسجد . وذهب الشافعية إلى أن رحبة المسجد من المسجد ، فلو اعتكف فيها صح اعتكافه ، وأما سطح المسجد فقد قال ابن قدامة : يجوز للمعتكف صعود سطح المسجد ، ولا نعلم فيه خلافا . أما المنارة فإن كانت في المسجد أو بابها فيه فهي من المسجد عند الحنفية والشافعية والحنابلة . وإن كان بابها خارج المسجد أو في رحبته فهي منه ، ويصح فيها الاعتكاف عند الشافعية . وإن كان بابها خارج المسجد فيجوز أذان المعتكف فيها ، سواء أكان مؤذنا أم غيره عند الحنفية ، وأما عند الشافعية فقد فرقوا بين المؤذن الراتب وغيره ، فيجوز للراتب الأذان فيها وهو معتكف دون غيره ، قال النووي : وهو الأصح . (الموسوعات الفقهية الكويتية ج ٥ ص ٢٢٥ ، وزارة الاوقاف الكويتية)

Keterangan:

Mayoritas ulama Syafi'iyah berpendapat, bahwa *rubbah* (serambi masjid) memiliki hukum yaang sama dengan masjid dalam hal-hal diperbolehkan maupun yang dilarang di dalam masjid seperti boleh untuk i'tikaf, dan haramnya berdiam bagi orang yang junub.

﴿Gereja di Buat Masjid﴾

عبارة :

ويصح الوقف من الكافر ولو لمسجد وان لم يعتقد قربه إه
(حاشية الباجوري ج ٢ ص ٤٨)

أن يكون مما ينتفع مع بقاء عينه مملوكا للواقف إه (الإقناع
ص ٨١)

(وفيه بابان : الأول في أركانه وشروطه , وفيه طرفان : الأول في
أركانه وهي أربعة : الأول الواقف، وشرطه أهلية التبرع) فيصح
من كافر ولو لمسجد ، وإن لم يعتقد قربة اعتبارا باعتقادنا ومن
مبعض لا من مكاتب ومفلس ومولى عليه ولو بمباشرة وليه --
-- (قوله : أهلية التبرع) أي الناجز والاختيار (اسنى المطالب
شرح روض الطالب ج ٢ ص ٢٩ ، دار الكتاب الاسلامي)

Keterangan :

Hukum gereja dibuat masjid boleh dan sah apabila yng menjadikan orang yang memilikinya.

❦ Ibu Guru TPQ Sedang Haid ❦ Mengajar dalam Masjid

عبارته :

ثم شرع في أحكام الحيض فقال : (ويحرم بالحيض) ولو أقله
(ثمانية أشياء) الأول (الصلاة) فرضها ونفلها , ----- (و)
الخامس (دخول المسجد) بمكث أو تردد لقوله تعالى : { لا
تقربوا الصلاة وأنتم سكارى حتى تعلموا ما تقولون ولا جنباً إلا
عابري سبيل حتى تغتسلوا } قال ابن عباس وغيره : أي لا
تقربوا مواضع الصلاة ; لأنه ليس فيها عبور سبيل بل في
مواضعها وهو المسجد , ونظيره قوله تعالى { لهدمت صوامع وبيع
وصلوات } ولقوله صلى الله عليه وسلم : { لا أحل المسجد
لحائض ولا لجنب } رواه أبو داود عن عائشة رضي الله تعالى
عنها . وخرج بالمكث والتردد العبور للآية المذكورة إذا لم تخف
الحائض تلويثه , وخرج بالمسجد المدارس والربط ومصلى العيد
ونحو ذلك وكذا ما وقف بعضه مسجداً شائعاً , وإن قال
الإسنوي: المتجه إلحاقه بالمسجد في ذلك وفي التحية للداخل

ونحو ذلك بخلاف صحة الاعتكاف فيه وكذا صحة الصلاة فيه
للمأموم إذا تباعد عن إمامه أكثر من ثلاثمائة ذراع (حاشية
البجيرمي على الخطيب ج ١ ص ٣٦٢، دار الفكر)

Keterangan :

Bu guru yang sedang mengalami haidh, tidak boleh mengajar dalam masjid. Untuk solusinya mencari tempat lain atau cari badal /pengganti.

❖ Orang Kafir Masuk Masjid ❖

عبارة :

(ما كان للمشركين أن يعمروا مساجد الله} أي : ما ينبغي
للمشركين أن يعمروا مسجد الله بدخوله والقيود فيه وخدمته ،
فإذا دخل بغير إذن مسلم عزر ، وإن دخل بإذنه لم يعزر ، لكن
لا بد من حاجة فيشترط للجواز الإذن والحاجة ، ويدل على
جواز دخول الكافر المسجد بالإذن أن النبي صلى الله عليه وسلم
شد ثمامة بن أثال إلى سارية من سواري المسجد وهو كافر
(خطيب الفتوحات الإلهية ج ٢ ص ٢٤٣)

Keterangan :

Diperbolehkan orang kafir masuk masjid dengan syarat dapat izin dari orang muslim sekitar dan ada hajat/keperluan.

﴿ Meletakkan Sajadah dalam Masjid ﴾

عبارة:

أما إذا أرسل سجادة لتفرش له في المسجد حتى يحضره فيجلس عليها فذلك حرام لما فيه من تحجير المسجد بلا فائدة. (تفسير المنير ج ٢ ص ٣٦٠)

ويجوز أن يبعث من يقعد له في مكان ليقوم عنه إذا جاء هو، ولو فرش لأحد ثوب أو نحوه فلغيره تنحيته والصلاة مكانه حيث لم يكن به أحد لا الجلوس عليه بغير رضا صاحبه ولا يرفعه بيده أو غيرها لئلا يدخل في ضمانه. ١ هـ. زاد النهاية نعم ما جرت العادة به من فرش السجادات بالروضة الشريفة ونحوها من الفجر أو طلوع الشمس قبل حضور أصحابها مع تأخرهم إلى الخطبة وما يقاربها لا بعد في كراهتها بل قد يقال بتحريمه لما فيه من تحجير المسجد من غير فائدة عند غلبة الظن بحصول ضرر لمن نحاها وجلس مكانها. ١ هـ (تحفة المحتاج في شرح المنهاج ج ٢ ص ٤٧٤، دار احياء التراث العربي)
فلو جلس على بساط الغير أو اغتراف بآنية الغير بلا اذن فغاصب (كفاية الاخيار ص ٢٩٥)

(فائدة) ومن سبق الى محل من مسجد لإقرا قرآن ---- أو للصلاة ولو قبل دخول وقتها أو قراءة أو ذكر وفارقه بعذر كقضاء حاجة وإجابة داع فحقه باق ولو صبيا في الصف الأول في تلك الصلاة وإن لم يترك رداءه فيه فيحرم على غير العالم الجلوس فيه بغير إذنه أو ظن رضاه (قوله فيحرم الخ) مفرع على ثبوت بقاء حق من سبق إلى مسجد بالنسبة للصور كلها أي وإذا كان حقه باقيا فيحرم على شخص غيره عالم ببقاء الحق لمن سبق الجلوس في محله إن كان بغير إذنه أو ظن رضاه قال سم وينبغي أن المراد الجلوس على وجه منعه منه إذا جاء أما إذا جلس على وجه إذا جاء له قام عنه فلا وجه لمنعه من ذلك (هامش اعانة الطالبين ج ٣ ص ١٧٧-١٧٨)

Keterangan :

Haram mengutus seseorang untuk meletakkan sajadah dalam masjid yang akan di pakai jika ia sudah berada di masjid, karena perbuatan itu ada unsur tahjir (mencegah orang lain). Dan orang lain (bukan pemilik sajadah tidak boleh menempati sajadah tersebut, terkecuali :

- ✓ Ada dugaan relanya si pemilik sajadah tersebut
- ✓ Dapat izin

- ✓ Dengan niat , jika si pemiliknya datang maka ia akan pindah (ini menurut Qoul imam Abu Qosim al-Abadi)

❦ Dalil Imam Syafi'i ❦
**Tidak Boleh *Ta'addudul Jum'at*
Tanpa Sebab**

عبارته :

قال المصنف - رحمه الله تعالى - : (قال الشافعي - رحمه الله :
ولا يجمع في مصر - وإن عظم وكثرت مساجده - إلا في مسجد
واحد والدليل عليه أنه لم يقمها رسول الله صلى الله عليه وسلم
ولا الخلفاء من بعده في أكثر من موضع ، واختلف أصحابنا في
بغداد ، فقال أبو العباس : يجوز في مواضع ؛ لأنه بلد عظيم ،
ويشق الاجتماع في موضع واحد ، وقال أبو الطيب بن سلمة :
يجوز في كل جانب جمعة لأنه كالبلدين ولا يجوز أكثر من ذلك.
وقال بعضهم : كانت قرى متفرقة في كل موضع منها جمعة ، ثم
اتصلت العمارة فبقيت على حكم الأصل ... إلى أن قال ... قال
الشافعي والأصحاب : فشرط الجمعة أن لا يسبقها في ذلك البلد
جمعة أخرى ولا يقارنها. قال أصحابنا : وقد دخل الشافعي بغداد
وهم يقيمون الجمعة في موضعين وقيل في ثلاثة فلم ينكر ذلك ،

واختلف أصحابنا في الجواب عن ذلك وفي حكم بغداد في الجمعة على أربعة أوجه ؛ ذكر المصنف الثلاثة الأولى منها هنا وكلامه في التنبيه يقتضي الحزم بالرابع. (أحدها) : أن الزيادة على جمعة في بغداد جائزة وإنما جازت لأنه بلد كبير يشق اجتماعهم في موضع منه . قال أصحابنا : فعلى هذا تجوز الزيادة على جمعة في جميع البلاد التي تكثر الناس فيها ويعسر اجتماعهم في موضع . وهذا الوجه هو الصحيح وبه قال أبو العباس بن سريج وأبو إسحاق المروزي . قال الرافعي : واختاره أكثر أصحابنا تصريحاً وتعريضاً ومن رجحه ابن كج والحناطي بالحاء المهملة والقاضي أبو الطيب في كتابه المجرد والرويانى والغزالي وآخرون . قال الماوردي : وهو اختيار المزي ودليله قوله تعالى - : { وما جعل عليكم في الدين من حرج } . (والثاني) : إنما جازت الزيادة فيها ؛ لأن نهرها يحول بين جانبيها فيجعلها كبلدين . قاله أبو الطيب بن سلمة فعلى هذا لا تقام في كل جانب من بغداد إلا جمعة وكل بلد حال بين جانبيها نهر يحوج إلى السباحة فهو كبغداد، واعترض على ابن سلمة بأنه لو كان الجانبان كبلدين لقصر من عبر من أحدهما إلى الآخر مسافرا إلى مسافة القصر فالتزم ابن سلمة وجوب القصر . (والثالث) : تجوز الزيادة وإنما

جازت ؛ لأنها كانت قرى متفرقة قديمة اتصلت الأبنية فأجرى عليها حكمها القديم ، حكاه القاضي أبو الطيب في المجرد عن أبي عبد الله الزبير . قال أصحابنا : فعلى هذا يجوز تعدد الجمعة في كل بلد هذا شأنه ، واعترضوا عليه بما اعترض على ابن سلمة ، وأجيب بجوابه وأشار إلى هذا الجواب صاحب التقريب . والرابع : لا تجوز الزيادة على جمعة في بغداد ولا في غيرها ، وهذا ظاهر نص الشافعي المذكور ، ورجحه الشيخ أبو حامد والمحاملي والمتولي وصاحب العدة قالوا : وإنما لم ينكره الشافعي على أهل بغداد ؛ لأن المسألة اجتهادية وليس لمجتهد أن ينكر على مجتهد ، وأجاب بعضهم فيما حكاه صاحب العدة وغيره بأن الشافعي لم يقدر على الإنكار باليد ولم يقدر على أكثر من أن ينكرها بقلبه وسطرها في كتبه ، والصحيح : هو الوجه الأول وهو الجواز في موضعين وأكثر بحسب الحاجة وعسر الاجتماع قال إمام الحرمين : طرق الأصحاب متفقة على جواز الزيادة على جمعة ببغداد واختلفوا في تعليله . والله أعلم (المجموع شرح المذهب ج ٥ ص ٥٨٥ ، مطبعة المنيرية، مذهب المؤلف شافعي)

والحاصل ان المقرر ان الجمعة لا يجوز تعددها عند الشافعي رضي الله عنه و كثير من العلماء الا اذا احتيج اليه بان لم

يكن في البلد محل يسع أهلها فحيثُ يجوز التعدد بقدر الحاجة فقط وأنه لا يشترط لإقامتها المسجد بل متى في البلد محل يسع أهلها لو غير مسجد وبت إقامة الجمعة وأنه إذا وقع تعدد غير محتاج إليه كانت الجمعة الصحيحة هي السابقة العبرة بالسبق بالتحريم لا بغيره (جمع الرسالتين ص ٣)

Keterangan:

- ✓ Imam Syafi'i melarang *ta'addudul Jum'at* beralasan karena pada zaman Nabi dan Khulafaur'rosyidin tidak didirikan jumatannya kecuali dalam satu tempat, padahal banyak masjid waktu itu.
- ✓ Dalam madzhab Syafi'i tidak boleh *ta'addul Jum'at* kecuali ada hajat/sebab.

﴿Hajat/Sebab﴾

Diperbolehkannya *Ta'addudul Jum'at*

عبارته :

(مسألة) : وقع حرب واختلاف بين جندين في بلدة وتحزب كل ، وخاف بعض الرعية من حضور الجمعة في جامعها الأصلي ، فأحدثوا جمعة في محلهم غير الجمعة الأصلية ، حرم عليهم إقامتها والحال ما ذكر فضلا عن ندبها أو أنها تلزمهم ، إذ لم

يقل أحد من أئمة المذهب إن المعذورين بعذر من أَعذار الجمعة
 والجماعة إذا اجتمع منهم أربعون في جانب من البلدة الواحدة
 يلزمهم أن يقيموا جمعة ، بل ولا من أئمة المذاهب الثلاثة ، إلا
 ما نقل عن الإمام أحمد من جواز تعددها للحاجة ، وإنما
 الخلاف فيما إذا كان المعذورون بمحل يجوز فيه تعدد الجمعة ،
 كما يعلم من عبارة التحفة وغيرها. والحاصل من كلام الأئمة أن
أسباب جواز تعددها ثلاثة : ضيق محل الصلاة بحيث لا يسع
 المجتمعين لها غالباً ، والقتال بين الفئتين بشرطه ، وبعد أطراف
 البلد بأن كان بمحل لا يسمع منه النداء ، أو بمحل لو خرج منه
 بعد الفجر لم يدركها ، إذ لا يلزمه السعي إليها إلا بعد الفجر
 اهـ. وخالفه ي فقال : يجوز بل يجب تعدد الجمعة حينئذ للخوف
 المذكور ، لأن لفظ التقاتل نص فيه بخصوصه ، ولأن الخوف
 داخل تحت قولهم : إلا لعسر الاجتماع ، فالعسر عام لكل عسر
 نشأ عن المحل أو خارجه ؟ وانحصار التعدد في الثلاث الصور
 التي استدل بها المجيب المتقدم ليس حقيقة ، إذ لم يحصر العذر
 في التحفة والنهاية وغيرهما بل ضبطوه بالمشقة ، وهذا الحصر إما
 من الحصر المجازي لا الحقيقي إذ هو الأكثر في كلامهم ، أو من
 باب حصر الأمثلة ، فالضيق لكل عسر نشأ عن المحل والبعد ،

ولكل عسر نشأ عن الطريق والتقاتل ولغيرهما ، كالخوف على النفس والمال والحر الشديد والعداوة ونحوها من كل ما فيه مشقة. (بغية المسترشدين ص ٧٩ ، مكتبة دار الفكر ، مذهب المؤلف شافعي)

ج - تعدد الجمعة : لا يجوز عند جمهور الفقهاء إقامة جمعيتين في بلد واحد إلا لضرورة كضيق المسجد لأن الرسول صلى الله عليه وسلم والخلفاء بعده لم يقيموا سوى جمعة واحدة . وتعدد الجمعة في البلد الواحد جائز مطلقا عند الحنفية سواء أكانت هناك ضرورة أم لا ، فصل بين جانبي البلد نهر أم لا لأن الأثر الوارد بأنه { لا جمعة إلا في مصر جامع } قد أطلق ولم يشترط إلا أن تقع في مصر (ر : صلاة الجمعة) . (الموسوعات الفقهية ج ١٢ ص ٢٣١ ، مكتبة وزارة الاوقاف الكويتية)

(قوله : وعسر اجتماعهم بمكان) هذا ضابط للكثرة أي كثروا بحيث يعسر اجتماعهم أي اجتماع من يحضر أي يجوز له ذلك وإن لم تلزمه الجمعة اهـ . ح ل . وعبارة ش م ر وهل المراد اجتماع من تلزمه أو من تصح منه وإن كان الغالب أنه لا يفعلها أو من يفعلها في ذلك المحل غالبا كل محتمل ، ولعل أقربها الأخير كما أفتى به الوالد رحمه الله تعالى انتهت . (قوله

أيضا وعسر اجتماعهم بمكان) أي محل من البلد ولو فضاء ولو غير مسجد فمتى كان في البلد محل يسعهم امتنع التعدد ، والمراد بمن يعسر اجتماعهم من يفعلها غالبا حتى لو كان الغالب يختلف باختلاف الأزمنة اعتبرنا كل زمن بحسبه اهـ . إيعاب . (قوله : بمكان واحد) أي من الأمكنة التي جرت العادة بفعلها فيها في ذلك البلد ولو غير مسجد ، قال العلامة الرملي كابن حجر والعبارة بمن يغلب حضوره وإن لم يحضر أو لم تلزمه ، وقال العلامة الزيادي العبارة بمن حضر بالفعل وإن لم تلزمه ، وقال العلامة الخطيب العبارة بمن تلزمه وإن لم يحضر وفي شرحه على الغاية موافقة العلامة الزيادي وفي شرحه هنا موافقة العلامة م ر----- ومن صور جواز التعدد بعد طرفي البلد بحيث تحصل مشقة لا تحتل عادة ؛ لأنها تسقط السعي عن بعيد الدار ومن جوازه أيضا وقوع خصام بين أهل جانبي البلد وإن لم تكن مشقة وعليه لو نقص عدد جانب أو كل جانب عن الأربعين لم تجب عليهم فيه ولا في الآخر اهـ . برماوي ، وقوله : في صدر القولة أي من الأمكنة التي جرت العادة بفعلها فيها يفيد أنه إذا كان يمكن اجتماعهم في محل لم تجر العادة بفعلها فيه كزربية وفضاء في البلد يسعهم كلهم ويغنيهم عن

التعدد فلا يلزمهم فعلها في ذلك المحل الذي يرتفع به التعدد بل يفعلونها في مواطن العادة كالمساجد وإن لزم عليه التعدد حيث لم يسع الجميع موضع من تلك المواضع وهذا هو المعول عليه وبه يرد ما سبق عن ع ش وعن الشوبري من أن المدار على أي محل كان كزريبة وفضاء لأنه لو عول على ذلك لم يكن لنا تعدد جائز أصلاً لأنه ما من بلد إلا وفيها مكان يسع أهلها كالفضاء الذي لا تقصر فيه الصلاة كالجرن ونحوه تأمل (شرح المنهاج بهامش حاشية الجمل ج ٢ ص ١٥-١٦ ، مكتبة دار الفكر، مذهب المؤلف شافعي)

(وعسر اجتماعهم) يقينا وسياقه يحتمل أن ضمير اجتماعهم لأهل البلد الشامل لمن تلزمه ومن لا وأنه لمن تنعقد به وكلاهما بعيد والذي يتجه اعتباره من يغلب فعلهم لها عادة وأن ضابط العسر أن يكون فيه مشقة لا تحتل عادة (في مكان) واحد منها ، ولو غير مسجد فتجاوز الزيادة بحسب الحاجة لا غير ... إلى أن قال ... (قوله : إن كان البعيد بمحل إلخ) بل هو متجه ولو كان بمحل يسمع منه حيث لحقه بالحضور مشقة لا تحتل عادة لتحقيق العذر المجوز للتعدد حينئذ ولعل هذا مراد الأنوار ولا ينافي ذلك قولهم يجب السعي من الفجر على بعيد الدار لأن محله إذا لم يتأت

إقامة الجمعة في محله فالحاصل أن مشقة السعي التي لا تحتل
عادة تجوز التعدد دون الترك رأساً م. ر. ا هـ . سم أقول وهذا هو
الظاهر الموافق لضبطهم لعسر الاجتماع بأن تكون فيه مشقة لا
تحتل عادة (تحفة المحتاج في شرح المنهاج ج ٢ ص ٤٢٦ ، مكتبة
دار احياء التراث العربي ، مذهب المؤلف شافعي)

Keterangan:

Sebab-sebab diperbolehkannya *ta'addudul Jum'at* adalah :

- ✓ Sempitnya tempat Jum'atan/tidak muat untuk jama'ah Jum'at.
- ✓ Jauhnya tempat jum'atan sekira suara adzan tidak terdengar, atau mendatangi masjid yang ada terasa masyaqoh.
- ✓ Ada dua kubu yang saling bermusuhan yang berakibat tidak bisa jum'atan didirikan satu tempat.

﴿ Satu Desa Ada Dua Masjid, ﴾ Kita Sholat Jumat di Masjid Mana?

عبارته :

وقال العلامة ابن عبد الحق العبرة بمن تصح منه واعتمده بعض مشايخنا ويقدم عند جواز التعدد من إمامها أفضل ثم من مسجدها أقدم ثم من محلها أقرب ثم من جمعها أكثر، ومن صور جواز التعدد بعد طرفي البلد بحيث تحصل مشقة لا تحتل عادة لأنها تسقط السعي عن بعيد الدار ومن جوازه أيضا وقوع خصام بين أهل جانبي البلد وإن لم تكن مشقة وعليه لو نقص عدد جانب أو كل جانب عن الأربعين لم تجب عليهم فيه ولا في الآخر اهـ. برماوي (حاشية الجمل ج ٢ ص ١٧، مكتبة دار الفكر، مذهب المؤلف شافعي)

Keterangan:

- ✓ Ketika di suatu desa terdapat beberapa jum'atan karena ada hajat/sebab, maka boleh memilih berjumatan pada salah satunya.
- ✓ Namun yang lebih baik, berjum'atan di masjid yang imamnya lebih utama. Apabila sama-sama utama, maka di masjid yang lebih dahulu dibangun (masjid kuno). Kalau sama-sama dibangunnya, maka mencari masjid

yang lebih dekat. Kalau sama pula, maka mencari yang banyak jama'ahnya.

❦ Ta'addudul Jum'at Tanpa Sebab Boleh ❦

عبارته :

مسألة : ما قولكم في تعدد الجمعة في بلدة واحدة او قرية واحدة مع تحقق العدد المعتبر وفي كل مسجد من مساجدها فهل تصح جمعة الجميع او فيه تفصيل فيما يظهر لكم ؟

الجواب : أما مسألة تعدد الجمعة فالظاهر جواز ذلك مطلقا

بشرط ان لا ينقص عدد كل من اربعين رجلا ، فان نقص عن ذلك انضموا الى اقرب جمعة اليهم اذ لم ينقل عن النبي صلى الله عليه وسلم أنه جمع بأقل من ذلك ، وكذلك السلف الصالح من بعده ، والقول بعدم الجواز الا عند تعذر الاجتماع في مكان واحد ليس عليه دليل صريح ولا ما يقرب من الصريح لا نصا ولا شبهه بل ان سر مقصود الشارع هو في اظهار الشعار في ذلك اليوم وان ترفع الاصوات على المنابر بالدعوة الى الله ، والنصح للمسلمين ، فكلما كانت المنابر أكثر كانت الشعارات أظهر وتبلورت عزة دين الاسلام في ان واحد في اماكن متعددة اذا كان كل مسجد عامرا بأربعين فأكثر هذا هو الظاهر لى والله ولى

التوفيق (قرة العين بفتاوى اسماعيل الزين ص ٨٣ ، مذهب المؤلف شافعي)

Keterangan:

Menurut Ismail Zen (dari madzhab Syafi'iyah), *Ta'addudul jum'at* boleh tanpa sebab yang penting jumlah jama'ah yang berkewajiban jum'atan tidak kurang dari empat puluh.[]



FIQH MASJID

PROBLEMATIKA SEPUTAR MASJID

"Masjid" adalah merupakan tempat multi guna. Mulai awal perkembangan islam, masjid adalah sebagai sentral bagi seluruh kegiatan, Terutama yang berkaitan langsung dengan keagamaan. Selain sebagai tempat khusus melakukan ritual keagamaan, masjid juga sering di gunakan untuk kepentingan-kepentingan lain, seperti di gunakan sebagai sarana ta'lim (belajar mengajar), pengembangan bakat, kreatifitas dan ketrampilan serta kegiatan yang lain.

Namun tidak semua kegiatan secara mutlak boleh di lakukan di masjid, masjid hanya boleh di gunakan untuk hal-hal yang bersifat ukhrawi atau kepentingan yang masalahnya kembali pada agama dengan tanpa mengurangi kesakralan dan kemuliaannya sebagai baitullah (tempat turunnya rahmat Allah) di muka bumi ini.

Buku kecil ini menjelaskan maslah maslah yang berkaitan dengan masjid, seperti kegiatan-kegiatan dalam masjid, masalah waqaf masjid dan sebagainya. Semogakehadiran buku ini bermanfaat untuk ummat islam, amiiin.....



Penerbit :

MU'JIZAT

Minimarket Satrio Jawa Barat
HP 085 224 076167